PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

PENGABDIAN
UNTUK PEMBERDAYAAN

Inisiatif Sosial dan Pendidikan dalam Membangun Masyarakat Berdaya

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Menuju Masyarakat Madani yang Berdaya Melalui Peningkatan Literasi Digital dan Filterisasi Berita Hoax

Mochamad Najib Budi Noorsyahbannie[1], Mira Saskia Fauziah[2], Sella Sri Rahayu[3], Rifqy Nur Habib[4], Adi Kurnia, M.Si.[5]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mochamadnajib264@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mirasaskia2@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asrsella@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifqynurhabib@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adikurnia@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi dalam era globalisasi tak selalu membawa dampak positif. Perkembangan teknologi bisa menimbulkan permasalahan baru di masyarakat. Gadget dan media massa yang semakin berkembang merubah gaya hidup berinteraksi. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan serius. Penyebaran berita palsu (hoax) yang begitu masif mengganggu kedamaian dan kerukunan masyarakat, mengikis solidaritas, dan merusak pemahaman tentang pencegahan dampak negatifnya. Oleh karena itu, edukasi literasi digital melalui seminar menjadi penting. Ini bertujuan memberikan pemahaman lebih baik, terutama bagi masyarakat awam teknologi dan di daerah terpencil. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat beradaptasi dengan teknologi saat ini dan menggunakan gadget dengan bijak dalam mencari informasi. Melalui edukasi literasi digital, terutama seminar, diharapkan membuka wawasan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan cara penggunaannya yang tepat. Masyarakat diharapkan lebih siap menghadapi perubahan zaman. Program edukasi literasi digital yang dijalankan oleh mahasiswa KKN memiliki potensi menciptakan perubahan pola pikir yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang berlanjut bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Madani, Masyarakat, Seminar, Hoax

Abstract

Technological advances in the era of globalization do not always have a positive impact. Technological developments can cause new problems in society. Gadgets and mass media are increasingly developing, changing lifestyle interactions. However, this development also brings serious challenges. The massive spread of fake news (hoaxes) disrupts peace and

harmony in society, erodes solidarity, and undermines understanding of preventing negative impacts. Therefore, digital literacy education through seminars is important. This aims to provide better understanding, especially for people who are unfamiliar with technology and in remote areas. The aim is for people to adapt to current technology and use gadgets wisely in searching for information. Through digital literacy education, especially seminars, it is hoped that it will open people's insight into technological developments and how to use them appropriately. Society is expected to be better prepared to face changing times. Digital literacy education programs run by KKN students have the potential to create changes in mindset that are adaptive to technological advances. It is hoped that this program can be sustainable and have a continued positive impact on the local community.

Keywords: *Digital Literacy, Civil, Community, Seminar, Hoax*

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan sosial media dari kehari semakin tinggi dibuktikan dengan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4 persen dari populasi di dalam negeri [1]. Maka dari itu kemampuan literasi digital merupakan sesuatu yang sangat penting di era sekarang. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari [2]. Selain itu tingkat literasi digital yang tinggi merupakan salah satu ciri dari masyarakat madani.

Masyarakat madani adalah persatuan dan integrasi sosial yang didasarkan pada suatu pedoman hidup, menghindarkan diri dari konflik dan permusuhan yang menyebabkan perpecahan dan hidup dalam suatu persaudaraan [3]. Dusun 05 desa baros merupakan salah satu dari sekian banyak dusun di desa baros, kecamatan arjasari. masyarakat dusun 05 ini membuat kami paham bahwa kepekaan mereka akan literasi digital masih sangat minim. Maka dari itu kami selaku mahasiswa bertujuan untuk memberikan edukasi akan pentingnya literasi digital.

Sosial media merupakan salah satu alat penyebaran berita hoax. Hoax dilakukan dengan tujuan untuk menjatuhkan citra lawan politik atau kampanye negatif. Seiring waktu, hoax tidak lagi hanya seputar berita politik, akan tetapi merambah ke berita-berita lain yang sedang hangat dibicarakan orang banyak [4]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah situs web, sebesar 34,90 persen, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80 persen, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40 persen [5]. Di Indonesia sendiri, kehadiran media sosial juga

memberikan pengaruh terhadap perubahan politik, sosial, budaya dan ekonomi di Indonesia.Media sosial menggeser dan menembus batas dari pola relasi interaksi hirarkis menjadi egaliter, baik di ruang politik maupun budaya [6]. Peran serta masyarakat sangatlah diperlukan untuk turut serta melakukan pencegahan terhadap penyebaran berita hoax [7].

Mendasar pada hal tersebut maka perlu edukasi untuk mengajarkan mengenai cara memfilter berita hoax baiknya dilakukan sedini mungkin, agar mempunyai fondasi yang kuat dalam menghadapi era globalisasi informasi di zaman sekarang [8].

B. METODE PENGABDIAN

Tulisan ini berangkat dari penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan, untuk memperoleh informasi yang dipaparkan secara apa adanya terhadap suatu kondisi objek secara ilmiah. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan sebuah penelitian yang berupaya menyelidiki suatu fenomena atau gejala-gejala yang tampak dalam masyarakat maupun kehidupan nyata.

Kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan literasi digital di lokasi yang menjadi objek pengabdian awal mulanya berawal dari forum grup discussion dan bersamaan dengan acara pembukan KKN MB sisdamas yang bertempat di masjid, sehingga dari kegiatan tersebut dapat di temukan berbagai permasalahan terkait dengan permasalahan sosial dari tanggapan berbagai pihak yang menjadi stakeholder di dusun 05. Lalu hasil dari FGD tersebut di kerucutkan menjadi skala prioritas untuk kemudian dijadikan sebagai program kerja. Program kerja yang dilaksanakan hasil tindak lanjut dari FGD tersebut ialah seminar "Meningkatkan literasi digital menuju masyarakat madani".

Pada dasarnya program kerja yang di laksanakan tentang literasi digital ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menghadapi era disrupsi teknologi yang dimana arus penyebaran informasi terjadi sangat cepat dengan kemudahan dalam mengaksesnya melalui gadget masing-masing. Sehingga dengan adanya edukasi tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan media social.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kerja berupa seminar komunikasi kepada masyarakat berangkat dari identifikasi masalah pada saat Forum Group Discussion yang dihadiri oleh perangkat dusun 05 desa baros kecamatan arjasari pada tanggal 26 juli 2023.

Hasil dari Forum Group Discussion menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang baik dalam mengelola informasi digital kurang terampil dalam memastikan keaslian berita dan masih sulit membedakan mana berita asli dan mana berita palsu. Berdasarkan permasalah tersebut, tersusunlah program kerja seminar mengenai peningkatan literasi digital. Lalu persiapan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu mencari pemateri yang mana pemateri tersebut akan mengisi seminar pada tanggal 12 agustus 2023.

Materi yang disampaikan pada kegiatan seminar berisikan pengertian masyarakat madani, perkembangan era teknologi, pengenalan sosial media, pengenalan literasi digital, dan cara memfilter berita hoax. Namun yang paling ditekankan yaitu pengenalan literasi digital dan cara memfilter berita hoax.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Respond dari para stakeholder di lokasi yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan program program yang sudah dilaksanakan yaitu tentang peningkatan literasi digital, memberikan tanggapan yang positif serta mengapresiasi atas program kerja yang telah dilaksanakan, karena program tersebut berangkat dari isu hangat hari ini serta relevan dengan permasalahan tingkat kerukunan dan gotong royong antar masyarakat yang kian hari makin terkikis bahkan memudar karena kemajuan teknologi dan arus penyebaran informasi yang begitu cepat. permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar melalui program seminar komunikasi yang bertema "meningkatakan literasi digital menuju

masyarakat madani". program kerja ini dapat dikatakan sukses dilihat dari masyarakat yang mulai sedikit memahami mengenai literasi digital.

Adapun faktor yang menghambat dalam terlaksananya kegiatan adalah menyesuaikan tingkat pemahaman antara pihak pemateri dan juga masyarakat sebagai penerima materi. solusi dari hal ini adalah dengan cara menggunakan pemateri yang sudah ahli dan terbiasa dengan memberikan materi kepada masyarakat umum.

E. PENUTUP

Kemajuan teknologi yang begitu masif pada era Globalisasi saat ini tentu tidak selalu berdampak positif, Ironisnya dari kemajuan yang ada tersebut dapat menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan gadget dan media massa dalam arus penyebaran informasi tentu merubah gaya hidup masyarakat dalam cara berinteraksi.

Hadirnya berita hoax serta penyebarannya yang bergitu masif tentu dapat membuat kegaduhan serta tingkat solidaritas dan kerukunan antar masyarakat semakin terkikis karena kurangnya pemahaman terkait pencegahan hal tersebut. Oleh karena itu pemberian edukasi tentang peningkatan literasi digital dalam bentuk seminar sangat diperlukan guna memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya mereka yang masih awam dan tinggal di lingkungan terpencil. Agar kemudian bisa menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, serta dapat menggunakan gadgetnya masing-masing dengan bijak dalam mencari berbagai informasi.

Diharapkan dengan adanya edukasi berkaitan dengan peningkatan literasi digital, baik itu melalui lisan dalam bentuk seminar dapat memberikan perubahan serta pola pikir yang lebih terbuka lagi akan kemajuan teknologi serta cara pemanfaatannya yang benar. Sehingga dapat mewujudkan lingkungan masyarakat yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada saat ini. Dan semoga program–program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN berkaitan dengan edukasi Peningkatan Literasi Digital tersebut dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat, sehingga program tersebut berjalan sustainable (berkelanjutan).

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan berbagai pihak, sehingga program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Pertama, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan-Nya.

Kedua, Orang tua, kakak-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil, serta selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.

Ketiga, Bapak Adi Kurnia M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan KKN yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian laporan berjalan dengan baik.

Keempat, Bapak Jainudin, selaku Kepala Dusun Desa Baros telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 di Dusun 5 Desa Baros.

Kelima, Masyarakat Dusun 5 Desa Baros yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.

Enam, Rekan-rekan kelompok 08 yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

S. Widi, "Pengguna media sosial di indonesia sebanyak 167 juta pada 2023," https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosialdi-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023, accessed: August 31, 2023. I. P. G. Sutrisna, "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19," Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni, vol. 8, no. 2, pp. 269–283, 2020. I. Izzah, "Peran pendidikan agama islam dalam membentuk masyarakat madani," PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, vol. 5, no. 1, pp. 50–68, 2018. W. T. Saputra, R. L. MBP et al., "Sosialiasasi pencegahan hoax seputar informasi covid 19 di kalangan remaja," Ikon–Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, vol. 26, no. 1, pp. 47–55, 2021. C. Juditha, "Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya," Jurnal Pekommas,, vol. 3, no. 1, pp. 31–44, 2018. R. Pakpahan, "Analisis fenomena hoax diberbagai media sosial dan cara menanggulangi hoax," Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi, vol. 1, no. 1, 2017. R. Firmansyah, "Web klarifikasi berita untuk meminimalisir penyebaran berita hoax," Jurnal Informatika, vol. 4, no. 2, 2017. F. A. Rizki, M. I. Hidayat, S. Cheado, and Y. Yuliani, "Pencegahan berita hoax di masyarakat pedesaan dengan menggunakan metode edukasi," Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol. 1, no. 57, pp. 106– 119, 2021.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Upaya Mencegah Pergaulan Bebas Melalui Program Posyandu Remaja Desa Situwangi

Arfah Nurfadilah[1], Qori'atul Aulia Bayanillah[2], Reyhan Aulia Dewi[3], T. Tutut Widiastuti[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arfahnurfadilah98@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: qoriatulaulia@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: reyhanrere1630@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sifat khas pada kelompok usia remaja adalah rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan berani melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan resiko yang ditimbulkan. Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah pernikahan usia dini pada remaja dan pergaulan bebas. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan remaja tertinggi kedelapan didunia. Upaya pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan posyandu remaja memberikan edukasi terhadap anak remaja tentang bahaya nya pergaulan bebas, supaya dalam kehidupannya mereka mampu lebih membatasi diri serta mampu memiliki kehidupan yang bersih dan sehat. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis ialah metodologi pemberdayaan dengan menggabungkan aspek penelitian dan aspek pengabdian atau disebut juga sebagai metode Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat. Kelompok KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung merancang dan telah mendirikan sebuah program "Posyandu Remaja" di Dusun 1 RW 12 Desa Situwangi sebagai bentuk upaya penyelesaian pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan remaja. Pelayanan kesehatan di posyandu remaja meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, dan lain sebagainya. Kegiatan Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi berjalan dengan lancar dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulannya.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Pengabdian Masyarakat; Program; Posyandu; Remaja; Situwangi

Abstract

A typical characteristic of the adolescent age group is a high sense of curiosity, likes challenges and dares to take action without considering the risks involved. One of the problems that occurs today is early marriage in adolescents and promiscuity. Indonesia has the eighth highest teenage marriage rate in the world. Efforts to prevent promiscuity through adolescent posyandu activities provide education to teenagers about the dangers of promiscuity, so that in their lives they are able to limit themselves more and be able to have a clean and healthy life. The method of service carried out by the author is an empowerment methodology by combining aspects of research and aspects of service or also known as the SISDAMAS-based Real Work Lecture (KKN) method (Community Empowerment System). The KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung group designed and established a "Posyandu Remaja" program in Hamlet 1 RW 12 Situwangi Village as a form of effort to complete community empowerment in the field of adolescent health. Health services at the adolescent posyandu include Healthy Living Skills Education (PKHS), adolescent reproductive health, mental health and prevention of drug abuse, nutrition, physical activity, and so on. Youth Posyandu activities in RW 12 Situwangi Village are running smoothly and will be carried out continuously every month.

Keywords: Real Work Study; Community Service; Program; Posyandu; Teen; Situwangi

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki resiko terjadi berbagai masalah. Kondisi ini disebabkan pada tahap ini terjadi transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut WHO (World Health Organization) Batasan usia remaja adalah 10 – 19 tahun, tentang usia remaja, Menurut kementrian

kesehatan Republik Indonesia adalah 10- 18 tahun, sedangkan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10-24 tahun. Sifat khas pada kelompok usia remaja adalah rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan berani melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan resiko yang ditimbulkan.

Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan baik dalam diri maupun dari lingkungan. Remaja dituntut mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Hal ini akan memberikan dampak positif atau negative. Bagi remaja yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya disaat remaja tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan muncul berbagai masalah pada remaja. Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah pernikahan usia dini pada remaja dan pergaulan bebas. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan remaja tertinggi kedelapan didunia.

Pada tahun 2018 sebanyak 11% (1 dari 9 anak perempuan) dan 1% (1 anak dari 100 anak laki-laki) menikah sebelum usia 18 tahun. Selain itu masih ada sebanyak 0,56% anak perempuan menikah sebelum usia 15 tahun. Kondisi ini memberikan berbagai dampak pendaharan selama kehamilan sehingga menyebabkan kematian ibu bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan usia dibawah 20 tahun juga memiliki risiko meninggal dua kali lipat dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu yang berusia 20-29 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya pernikahan usia dini ialah tingkat pendidikan, pendapatan orangtua yang minim, dan kehamilan di luar nikah. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian agar angka pernikahan pada remaja menurun sehingga mengurangi dampak negative. Hasil yang dilakukan di dusun satu situwangi ini ada beberapa anak yang stunting namun tidak masuk wilayah darurat, kemudian belum mengetahui perilaku seks bebas, belum mengetahui penyakit menular seksual, mengalami kekurangan gizi, kronis kebiasaan merokok, tidak rutin melakukan cek kesehatan, belum mengetahui bahaya merokok.

Remaja memiliki masalah yang kompleks sehingga memerlukan penatalaksanaan yang sesuai. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang bertujuan untuk

meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah pergaulan bebas bagi remaja yangdikelola oleh masyarakat dan remaja di suatu wilayah.

Keberadaan posyandu remaja ini sangat bermanfaat bagi remaja, khususnya dalam pencegahan pergaulan bebas dan pernikahan usia dini. Upaya pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan posyandu remaja ini memberikan edukasi terhadap anak remaja tentang bahaya nya pergaulan bebas, supaya dalam kehidupannya mereka mampu lebih membatasi diri serta mampu memiliki kehidupan yang bersih dan sehat. Tujuan pembentukan posyandu remaja ini mendekatkan akses dan meningkatkan capaian pelayanan kesehatan remaja, kesehatan bagi remaja, peran remaja dalam kesehatan dan pengetahuan terhadap bahaya pergaulan bebas meningkat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis ialah metodologi pemberdayaan dengan menggabungkan aspek penelitian dan aspek pengabdian, dimana metode ini mengadopsi tahapan – tahapan pengabdian kepada masyarakat yang diusung langsung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu dari siklus I hingga IV. Asumsi utama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis sisdamas ini berada pada masyarakat, yang mana dalam hal ini masyarakat berperan sebagai subjek/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah. Ramdhani Wahyu, dkk (2019:24) menyebutkan bahwa mahasiswa berperan sebagai motivator, inovator dan fasilitator bagi perubahan dalam masyarakat dengan bekerjasama bersama masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahapan pertama yang dilakukan sesuai dengan siklus KKN sisdamas, yaitu tahap refleksi sosial yang dilakukan dengan sosialisasi awal kepada masyarakat dan rembuk warga. Dilakukannya tahapan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa kelompok 262 dan masyarakat termasuk para tokoh setempat lalu diidentifikasi segala masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan Dusun 1, Desa Situwangi. Kemudian pada tahapan kedua, kelompok 262 melakukan pemetaan sosial terhadap letak – letak denah yang menjadi wilayah KKN pengabdi. Dalam melakukan pemetaan, pengabdi juga tak lupa mengikutsertakan para pemangku kepentingan

setempat, seperti kepala dusun dan rt/rw. Lalu di tahap ketiga dilakukannya pelaksanaan partisipatif dan sinergi program, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengelompokkan permasalahan kepada kategori bahaya, mendesak dan kebutuhan sehingga diketahui prioritas permasalahan utama yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat serta menentukan tim pelaksana program kerja sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Terakhir, yaitu tahapan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Secara keseluruhan, rancangan kegiatan KKN pengabdi dimulai dengan tahap persiapan, yaitu survei lokasi dan pendalaman masalah yang dilakukan melalui observasi secara langsung. Kemudian mendiskusikan solusi dari permasalahan yang didapat. Lalu usulan – usulan solusi tersebut dikoordinasikan kepada pihak – pihak setempat sekaligus membuat perencanaan pelaksanaan program kerja. Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan salah satu permasalahan yang ada pada Dusun 1, Desa Situwangi adalah dengan membentuk posyandu remaja, dimana para kader kesehatan diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan posyandu remaja. Dikatakan oleh Tjahyowati, dkk (1997) bahwa kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan mampu bekerja secara sukarela untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Sebelum melandingkan program ini, pengabdi terlebih dahulu berkoordinasi dengan banyak pihak yang bersangkutan, yaitu kepada desa dan posyandu terdekat di bidang ausrem juga reproduksi remaja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN SISDASMAS REGULER kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Bertempat di desa Situwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung barat. Pada artikel ini akan difokuskan pemaparan kegiatan yakni pada kegiatan Posyandu Remaja Sejati. Yang selalu dilaksanakan setiap bulan pada hari Minggu pukul 09.00 sampai dengan selesai. Berikut rincian kegiatan pada setiap siklusnya:

1) Kegiatan Siklus 1

Pada siklus ini penulis tentu melaksanakan terlebih dahulu rembuk warga. Rembuk warga bertujuan untuk bersilaturahmi dan mengeksploitasi kebutuhan warga, masalah warga, dan potensi warga, serta harapan-harapan warga, termasuk pelaksanaannya di tingkat sekolah. Adapun rincian kegiatan mengenai launching nya Posyandu remaja sejati di desa situwangi Pada siklus I (20 Juli 2023) yakni sebagai berikut :

- Silaturahmi kepada Kepala Desa Situwangi beserta staf jajarannya
- Sosialisasi KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Perkenalan anggota KKN kelompok 262 kepada RT/RW serta Masyarakat
- Beberapa anggota KKN memberikan pembahasan terkait posyandu remaja
- Beberapa anggota KKN yang lain melakukan rembuk warga dengan masyarakat sekitar

2) Kegiatan Siklus II

Dalam siklus ke dua yakni perencanaan program ini penulis merencanakan sekaligus mulai melaksanakan program berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang terjadi di Desa Situwangi. Dalam pencarian masalah penulis beserta rekan-rekan menemukan beberapa masalah yang identik dan kemudian diklasifikasikan. Adapun Rincian Launching nya Kegiatan Posyandu Remaja pada siklus II (27 Juli 2023) yakni sebagai berikut :

- Sebelumnya melaksanakan rapat harian terlebih dahulu di malam hari bersama semua anggota mengenai program launching posyandu Remaja
- Melakukan koordinasi ke pihak puskesmas dan koordinasi ke pihak desa oleh beberapa anggota KKN
- Kemudian pembentukan kader posyandu remaja

3) Kegiatan Siklus III

Dalam siklus ini program yang sudah direncanakan mulai di kerjakan secara bersama-sama. Adapun rincian kegiatan pada siklus III (07 Agustus 2023) :

- Semua anggota KKN melakukan rapat harian terlebih dahulu di malam hari

- Pembentukan struktur organisasi Posyandu Remaja dan pengajuan surat keputusan Posyandu Remaja
- Melaksanakan pelatihan calon kader Posyandu Remaja dan Ibu Kader Posyandu bersama mahasiswi penanggung jawab program tersebut
- Sosialisasi program Posyandu Remaja yang menjadi sasarannya remaja yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Istiqomah

4) Kegiatan Siklus IV

Selama kegiatan posyandu remaja, pelatihan untuk kegiatan posyandu remaja, pemilihan kader remaja perlukan sudah sukses diberikan, namun masih ada beberapa hal lain yang diminta untuk diberikan pelatihannya. Adapun rincian kegiatan pada siklus IV (12 Agustus 2023) :

- Sebelum program di mulai melakukan rapat harian dimalam hari
- Acara launching nya Posyandu Remaja di Desa Situwangi sekaligus pelantikan kader Posyandu Remaja
- Pelaksanaan launching Posyandu Remaja ini dihadiri oleh kepala puskesmas pataruman, ketua penanggung jawab UKM puskesmas pataruman, petugas bidang reproduksi remaja pataruman, Bidan Desa Situwangi, Kasi Kesejahteraan Rakyat (kesra), Ketua PKK Desa Situwangi dan Tokoh Masyarakat lainnya.
- Pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja kegiatan tersebut dilakukan di RW 12 dan dihadiri oleh 21 sasaran remaja. Kegiatan Posyandu Remaja ini akan berlangsung pada setiap bulannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan KKN Sisdamas pada siklus pertama telah dilaksanakan rembuk warga yang ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Desa Situwangi. Berdasarkan hasil rembuk warga tersebut diperoleh data permasalahan diantaranya yaitu kurangnya kegiatan remaja, dan kurangnya edukasi pada remaja yang mengakibatkan adanya pergaulan bebas. Pergaulan bebas pada remaja di Desa Situwangi tersebut mengakibatkan banyaknya remaja yang memutuskan untuk menikah pada usia muda sehingga beresiko tinggi pada perceraian, gangguan psikologis, tingginya resiko pada kehamilan, stunting, dan dapat memicu kegagalan dalam mendidik anak kelak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok 262 berupaya mencari solusi penyelesaiannya dengan merancang program pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang kesehatan remaja yaitu program Posyandu Remaja. Pemberdayaan kesehatan adalah proses pemberian edukasi informasi kesehatan kepada individu maupun kelompok secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga individu atau kelompok tersebut dapat menerapkan informasi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam meningkatkan kesehatan guna memperdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pelayanan kesehatan di posyandu remaja meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

Tujuan umum posyandu remaja adalah untuk mendapatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, adapun tujuan khusus pembentukan posyandu remaja adalah :

a. Meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja
b. Meningkatkan pendidikan keterampilan hidupsehat (PKHS)
c. Meningatkan pengetahuan dan keteramplan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja
d. Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA
e. Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja
f. Mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik
g. Melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM)
h. Meningkatkan kesadaran remaja dalam pncegahan kekerasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan posyandu remaja adalah remaja yang berusia 10-18 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan yang belum menikah, termasuk bagi remaja penyandang disabilitas.

Posyandu remaja berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. selain itu, posyandu remaja juga berfungsisebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

Program Posyandu Remaja mulai diluncurkan pada siklus ketiga dan keempat. Pada siklus ketiga, tim khusus mulai melakukan koordinasi ke Puskesmas setempat, yaitu Puskesmas Pataruman dengan mendatangi Kepala Puskesmas, yaitu Bapak Anda Setiawan, S.Kep. dan penanggungjawab program Ausrem Puskesmas Pataruman yaitu Ibu drg. Nia. Dalam koordinasi tersebut pihak puskesmas menjelaskan terkait prosedur pembentukan Posyandu Remaja dan bagaimana alur koordinasinya.

Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Pataruman terkait program Posyandu Remaja

Setelah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas, tim khusus KKN yang bertanggungjawab dalam program Posyandu Remaja melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa dengan menemui kasi kesejahteraan rakyat yaitu Bapak Ahmad Saepudin, S.Pd, kemudian menemui Kepala Desa yaitu Bapak Deden Zenal Arifin dan Ketua Tim Penggerak PKK yaitu Ibu Eros Rosidah. Setelah dilakukaannya koordinasi, pihak Desa menyetujui dan mendukung penuh adanya program Posyandu Remaja. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan kader Posyandu Remaja, berikut adalah data Kader Posyandu Remaja.

Tabel 1. Daftar nama kader Posyandu Remaja RW 12 Desa Situwangi

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Elga Elisa	RT 02 / RW 12	Ketua
2	Riska Oktavia	RT 03 / RW 12	Sekretaris
3	Vega Permana	RT 01 / RW 12	Bendahara
4	RinaYulyani	RT 01 / RW 12	Anggota
5	Novi Rismawati	RT 01 / RW 12	Anggota
6	Yeni Anggraeni	RT 02 / RW 12	Anggota
7	Indra Permana	RT 03 / RW 12	Anggota
8	Alpan Pandiani	RT 03 / RW 12	Anggota
9	Yogi Sumpena	RT 02 / RW 12	Anggota
10	Iqbal Saepul Huda	RT 01 / RW 12	Anggota

Keterangan: Daftar nama kader Posyandu Remaja RW 12

Setelah dibentuk struktur organisasi Posyandu Remaja, selanjutnya mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja mengajukan pembuatan Surat Keputusan (SK) Posyandu remaja dan Surat Keputusan (SK) Kader Posyandu Remaja ke Desa. Pada Tanggal 07 Agustus 2023 Pemerintah Desa menerbitkan SK tersebut. Selanjutnya calon kader Posyandu Remaja diberikan pelatihan oleh Kader Posyandu dan mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja sesuai dengan Petunjuk Teknis Posyandu Remaja dan juga SOP Posyandu Remaja yang telah ditetapkan.

Gambar 2. Pelatihan calon kader Posyandu Remaja oleh kader Posyandu dan mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja

Setelah persiapan matang, mahasiswa KKN menyusun rencana launching program Posyandu Remaja, dan mensosialisasikan program ini kepada seluruh

remaja yang menjadi sasaran program ini supaya dapat hadir pada pelaksanaan Posyandu Remaja.

Gambar 3. Sosialisasi program Posyandu Remaja remaja sasaran program Posyandu Remaja yang bertempat di madrasah Al-Istiqomah

Setelah dilakukan sosialisasi program Posyand Remaja di RW 12, selanjutnya dilaksanakan acara launching Posyandu Remaja sekaligus pelantikan kader Posyandu Remaja dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 di Lapangan RW 12 Desa Situwangi. Acara launching tersebut dihadiri oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Cihampelas, Kepala Puskesmas Pataruman, Ketua Penanggungjawab UKM Puskesmas Pataruman, Petugas Bidang Reproduksi Remaja Puskesmas Pataruman, Bidan Desa Situwangi, Kasi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Desa Situwangi, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Situwangi, Kader Posyandu Desa Situwangi, Ketua RW Desa Situwangi, dan beberapa tokoh masyarakat RW 12.

Gambar 4. Acara launching Posyandu Remaja

Gambar 5. Pelantikan kader Posyandu Remaja

Setelah dilaksanakan acara launching Posyandu Remaja dan pelantikan kader Posyandu Remaja, selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu RW 12 dan dihadiri oleh 21 sasaran remaja. Remaja yang hadir diarahkan untuk mengisi daftar hadir, kemudian dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas (lila), lingkar perut, dan tekanan darah, data tersebut kemudian dicatat oleh kader Posyandu Remaja. Selanjutnya remaja tersebut diberikan penyuluhan kesehatan, konseling, informasi dan edukasi oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Diberikan juga tablet tambah darah bagi remaja putri untuk mencegah anemia.

Gambar 6. Kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan di posyandu RW 12 Desa Situwangi

Kegiatan Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi berjalan dengan lancar dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulannya.

E. PENUTUP

Posyandu Remaja merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami pengetahuan, Kesehatan tentang remaja selama masa puber (usia 10-18 Tahun) dan ditujukkan kepada siswa dan remaja pada umumnya. Posyandu Remaja memiliki manfaat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik. Dengan diadakannya Posyandu Remaja, remaja dapat memiliki kegiatan positif, selain itu kesehatan remaja juga dapat lebih terawasi sehingga apabila terdapat remaja yang memiliki penyakit dapat diketahui dan ditangani lebih dini, Posyandu Remaja juga berperan penting dalam memberikan edukasi tentang kesehatan, reproduksi, dampak NAPZA, dan lain sebagainya. Diharapkan program Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi dapat terus berjalan setiap bulan dengan didukung oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan setempat. Diharapkan juga program Posyandu Remaja di RW 12 ini dapat menjadi percontohan dan program serupa dapat dijalankan juga di RW lain yang ada di Desa Situwangi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak - pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan telah membantu mensukseskan program kerja KKN Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kepada :

1. Ibu T. Tutut Widiastuti A., M,Pd selaku dosen pembimbing lapangan KKN kelompok 262
2. Bapak Kepala Desa Situwangi beserta jajarannya
3. Bapak Kepala Puskesmas Pataruman beserta jajarannya
4. Ibu - Ibu Kader Posyandu RW 12
5. Kader Posyandu Remaja RW 12
6. Seluruh anggota KKN Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Lia, Fenita Shoviantari, and Ninis Yuliati. 2020. "Journal of Community Engagement and Employment." *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik* 02 (01): 45–49. http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191.

Apriyanti, D, N Nabilah, I Sarinah, and ... 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Desa Cibeuteung Udik Melalui Program 'Saung Baca.'" *PRAXIS: Jurnal ...* 1 (1): 6–10. http://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/547%0Ahttp://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/download/547/305.

Inggris, Sastra, Pendidikan Bahasa Arab, and Kecamatan Ganeas. 2019. "Penggunaan Smartphone Utk Marketplace" 2 (2): 15–25.

Suwarjono, Mulyanti. 2022. "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kualitas Kesehatan Remaja Di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul." *Jurnal Atma Inovasia* 2 (4): 419–23. https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836.

Wahyuntari, Evi, and Ismarwati Ismarwati. 2020. "Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan." *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1 (1): 14–18. https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Pengembangan Pendidikan Menggunakan Media Pembelajaran Video Based Learning dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Pada Anak TK Baitul Amanah di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung

Dewi Sartika[1], Rizky Muhyidin Mukti[2], Sarah Nisrina Raehana[3], Husni Rofiq[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewisartika100801@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkymuhyidinaja@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nisrinasarah98@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rhusnii14@gmail.com

Abstrak

Dampak dari adanya revolusi industri adalah penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Tren media pembelajaran pada era 4.0 salah satunya adalah pembelajaran berbasis video. karena media merupakan salah satu sistem yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang inovatif dan efektif. Edukasi kesehatan gigi dan kebersihan tangan pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan sehat sepanjang hidup mereka. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan ini, pengembangan pendekatan yang inovatif dan menarik menjadi suatu keharusan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan media pembelajaran Video Based Learning. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023 pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi sekaligus memberikan inovasi terkait dengan pentingnya pendidikan. Target utama dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas ini adalah anak-anak di wilayah Desa Jagabaya. Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui pendampingan, penyuluhan, dan pemberdayaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan efek yang baik terutama dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar. Namun beberapa anak masih belum berhasil mengimplementasikannya. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas melalui penyuluhan dan sosialisasi ini, diharapkan dapat menanggulangi masalah pendidikan di Desa Jagabaya.

Kata Kunci: Jagabaya, KKN, Pendidikan, Kesehatan, Video

Abstract

The impact of the industrial revolution was the use of technology as a learning medium. One of the learning media trends in the 4.0 era is video-based learning. because media is a system that plays an important role in the development of students to increase innovative and effective knowledge. Dental health and hand hygiene education for kindergarten age children has an important role in forming healthy habits throughout their lives. In an effort

to increase the effectiveness of health education, developing innovative and interesting approaches is a must. One promising approach is the use of Video Based Learning learning media. The Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Real Work Lecture (KKN) Program in 2023 in the community was implemented with the aim of providing counseling and outreach as well as providing innovation related to the importance of education. The main target of the Sisdamas Community Service Program (KKN) is children in the Jagabaya Village area. The method for implementing the Sisdamas Real Work Lecture (KKN) program is in the form of socialization and education through mentoring, counseling and empowerment. Based on the results of implementing this program, the use of learning media has a good effect, especially in overcoming boredom in learning. However, some children still have not succeeded in implementing it. With the Sisdamas Real Work Lecture (KKN) program through counseling and socialization, it is hoped that it can overcome educational problems in Jagabaya Village.

Keywords: *Jagabaya, KKN, Education, Health, Video.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan anak-anak. Terutama pada usia dini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif dan pemahaman akan kesehatan. Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan yang efektif menjadi sebuah keharusan, terutama ketika kita berbicara tentang topik kesehatan gigi dan kebersihan tangan.

Anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) adalah generasi penerus yang harus diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang tepat, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tangan. Kesehatan gigi yang baik dan kebiasaan mencuci tangan yang benar bukan hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan umum anak-anak. Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak selayaknya dilakukan sejak dini karena akan menjadi sumber potensi yang menjadi agen perubahan dalam promosi personal hygiene dan PHBS (Wijayanti, 2019). Personal hygiene sendiri merupakan kebersihan dan kesehatan individu sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit pada diri dan pencegahan penularan ke orang lain yang mencangkup kebersihan gigi, mulut dan tangan (Putri, 2017). Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif dan menarik sangat penting dalam memberikan pemahaman yang baik pada anak-anak tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan menjaga kebersihan tangan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK adalah penggunaan media pembelajaran Video Based Learning. Media ini memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam konteks pendidikan kesehatan gigi dan kebersihan tangan, penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep-konsep penting dengan cara yang menyenangkan.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang pengembangan pendidikan menggunakan media pembelajaran Video Based Learning dalam edukasi

kesehatan gigi dan kebersihan tangan pada anak-anak TK Baitul Amanah. Kami akan mengeksplorasi manfaat dari pendekatan ini, teknik-teknik pengembangan yang efektif, serta hasil yang diharapkan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tangan. Dengan demikian, artikel ini akan menjadi panduan yang berharga bagi pendidik dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di TK dan menghasilkan generasi yang lebih sehat dan sadar akan kebersihan.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan kegiatan pengabdian, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan dari langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Jagabaya khususnya dusun satu. Kami mulai mengobservasi dengan melakukan pengabdian di beberapa Sekolah di desa setempat, salah satunya yaitu TK Baitul Amanah. Permasalahan yang terdapat di TK Baitul Amanah ini meliputi :

(1) Kurangnya inovasi dalam bidang pendidikan
(2) Kurangnya kesadaran orang tua pada kesehatan gigi dan kebersihan tangan anak
(3) Ada beberapa anak yang tidak fasih berbahasa Indonesia
(4) Kurangnya kesadaran orang tua untuk membiasakan anak-anaknya berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Tahap kedua, Perencanaan Partisipatif. Demi mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, kami melakukan observasi dan diskusi kelompok yang akhirnya melahirkan berbagai program kerja guna memaksimalkan pengabdian diantaranya :

1. Pendampingan pembelajaran menggunakan video based Learning di sekolah
2. Mengadakan sosialisasi pentingnya sikat gigi dan mencuci tangan dalam rangka edukasi pendidikan kesehatan.
3. Mengajak anak-anak TK Baitul Amanah dan anak-anak di dusun satu Desa Jagabaya untuk bimbingan belajar di posko KKN 67 SISDAMAS
4. Melakukan interaksi dengan anak-anak secara intensif selama mengajar di sekolah dusun satu Desa Jagabaya

Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini khususnya pada edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, simulasi dengan bernyanyi, dan gerakan tangan serta alat bantu media poster dan video. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat sedemikian rupa agar proses belajar tersebut dapat terjadi (Indriati Andolita Tedju Hinga, 2021). Media audiovisual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video.

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. video Dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video ini selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga orang tua (Prastowo, 2012)

Tahapan ketiga, pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan koordinasi bersama kepada sekolah, guru dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kemudian tahapan terakhir evaluasi program dilakukan pengamatan selama proses sosialisasi dan penerapan praktik langsung setelah pemaparan materi sosialisasi.

Selain itu, pelaksanaan program KKN di dusun satu Desa Jagabaya ini terbagi dalam lima bidang, yaitu bidang sosial, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan keagamaan. Serta pelaksanaan program kerja yang kami rumuskan ini melibatkan masyarakat dusun satu, sekolah-sekolah, tokoh masyarakat, perangkat desa, kader PKK dan karang taruna.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 11 Juli 2023 - 19 Agustus 2023. Dalam pelaksanaan KKN Sisdamas 2023 di Desa Jagabaya, kami mendapatkan tempat pengabdian di dusun 1 dimana terdapat 5 RW dan 12 RT. selama 40 hari kegiatan KKN Mahasiswa tinggal di Rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko yang bertepat di RW 02 Desa Jagabaya.

Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 tahapan yakni (1) Refleksi Sosial (2) Perencanaan Partisipatif (3) Pelaksanaan Program Kerja (4) Evaluasi Program.

Siklus 1 Refleksi Sosial

Gambar 1 Agenda Refleksi Sosial dengan Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik

Proses Refleksi Sosial merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Tahap ini merupakan tahap identifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah sekolah. Pada pelaksanaan awal ini

kami melakukan kegiatan sosialisasi langsung kepada Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Ketua Pemuda dan Ketua PKK. Sosialisasi kegiatan merupakan jembatan pertama untuk melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung tepatnya dari tanggal 11 Juli 2023 – 19 Agustus 2023.

Berdasarkan observasi dan juga informasi terdapat beberapa permasalahan seperti :

1. Kurangnya inovasi dalam bidang pendidikan
2. Kurangnya kesadaran orang tua pada kesehatan gigi dan kebersihan tangan anak
3. Ada beberapa anak yang tidak fasih berbahasa Indonesia
4. Kurangnya kesadaran orang tua untuk membiasakan anak-anaknya berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada tahap ini, kami juga menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas serta menyampaikan tujuan dan maksud diadakannya kegiatan ini.

Siklus 2 Perencanaan Partisipatif

Gambar 2 Membuat pamflet acara program pengabdian

Gambar 3 Diskusi untuk merencanakan program pengabdian

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang kita temui di Desa Jagabaya, yaitu : (1) Kurangnya inovasi dalam bidang pendidikan. (2) Kurangnya kesadaran orang tua pada kesehatan gigi dan kebersihan tangan anak. (3) Ada beberapa anak yang tidak fasih berbahasa Indonesia. (4) Kurangnya kesadaran orang tua untuk membiasakan anak-anaknya berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selanjutnya kita mengadakan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari diskusi menghasilkan beberapa program kerja yakni pengabdian dari segi pendidikan berbasis teknologi.

Adapun program yang kami buat untuk menanggulangi permasalahan tersebut yakni :

(1) Pendampingan pembelajaran menggunakan video based Learning di sekolah.
(2) Mengadakan sosialisasi pentingnya sikat gigi dan mencuci tangan dalam rangka edukasi pendidikan kesehatan.
(3) Mengajak anak-anak TK Baitul Amanah dan anak-anak di dusun satu Desa Jagabaya untuk bimbingan belajar di posko KKN 67 SISDAMAS.
(4) Melakukan interaksi dengan anak-anak secara intensif selama mengajar di sekolah dusun satu Desa Jagabaya.

Siklus 3 Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program dilakukan dalam membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan koordinasi bersama kepada sekolah, guru, dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara offline pada kamis, 10 Agustus 2023. Kami membagi tugas menjadi beberapa petugas di antaranya dua orang menjadi pemateri pentingnya menjaga kesehatan gigi dan pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kemudian enam orang menjadi peraga untuk mencontohkan serta menyanyi bersama cara sikat gigi dan mencuci tangan yang benar. Dalam memimpin acara dari awal hingga akhir menjadi tugas dua orang sebagai MC, sisanya menjadi operator presentasi monitor dan mengondisikan anak-anak selama sosialisasi berlangsung.

Dalam aspek pendidikan, kami mengadakan suatu program pembelajaran berupa pendampingan terhadap anak-anak, salah satunya mengadakan pembelajaran menggunakan Media Video Based Learning dalam edukasi kesehatan dan ikut serta membantu mengajar di PAUD yang ada di RW 02 & 03.

a) Pemberian Materi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Menggunakan Media Video Based Learning.

Gambar 4 Kegiatan Pemberian Materi Pentingnya Kesehatan Mulut

b) Peragaan sikat gigi dan mencuci tangan yang benar

Gambar 5 Peragaan Sikat Gigi yang Benar

Gambar 6 Peragaan Mencuci Tangan yang Benar

c) Praktik Mengenai Sikat Gigi dan Cuci Tangan yang benar

Gambar 7 Praktik Sikat Gigi dan Cuci Tangan

Kegiatan belajar mengajar pada biasanya dilaksanakan pada 18 Juli - 10 Agustus 2023 yang kurang lebih terdiri dari 15 anak dari rentang usia 6-7 tahun. Pada kegiatan edukasi kesehatan pada hari kamis, 10 Agustus 2023 dimulai dari pukul 09.00 - 11.00 WIB. Penyampaian materi dengan menggunakan media Video Based learning yaitu tentang Pentingnya Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan. Selain itu kami juga memberikan peragaan serta praktik langsung kepada anak-anak agar lebih memahami materi yang telah di sampaikan.

d) Bimbingan Belajar kepada anak-anak terkhusus bagi kemampuan bahasa Indonesia yang minim

Gambar 8 Kegiatan Bimbingan Belajar di Posko

Permasalahan mengenai kecakapan bahasa Indonesia yang kurang pada anak membuat kami melaksanakan program bimbingan belajar di posko selain untuk melakukan komunikasi yang intensif juga agar anak lebih enjoy bermain sambil belajar. Kegiatan ini hampir setiap hari kami lakukan sehingga posko tak pernah sepi dengan keantusiasan anak-anak untuk belajar.

Siklus 4 Evaluasi Program

Gambar 9 Kegiatan Evaluasi Program yang telah dilaksanakan

Evaluasi program kerja pentingnya kesehatan gigi dan kebersihan mulut dilihat dari hasil pengamatan selama proses sosialisasi dapat dinyatakan mereka belum sepenuhnya menerapkan materi yang telah disampaikan. Evaluasi program kerja ini dilihat dari praktik yang mereka lakukan dan hanya beberapa anak yang dikatakan benar dalam melakukannya. Sedangkan sisanya mereka masih kebingungan dan tidak paham mengenai apa yang harus mereka lakukan. Sebaiknya orang tua maupun guru memberikan atensi lebih pada kesehatan dan kebersihan anak-anak agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari program kerja yang kita laksanakan yakni Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Menggunakan Media Video Based Learning dan Bimbingan belajar menghasilkan dampak yang baik dalam hal mengatasi kejenuhan dalam belajar.

Kesehatan gigi dan kebersihan tangan adalah dua aspek penting dalam menjaga kesehatan anak-anak. Kedua hal ini memiliki dampak besar pada kesehatan fisik dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk memberikan edukasi dan contoh yang baik kepada anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kebiasaan sehat sejak dini.

Gambar 10 Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan

Pada kegiatan ini anak-anak sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi serta turut aktif dalam proses peragaan hingga praktiknya namun ada beberapa anak yang sama sekali tidak paham mengenai yang disampaikan. Hal tersebut karena faktor kecakapan bahasa Indonesia yang dikuasai sangat minim. Sehingga berakibat menghambat proses belajarnya dan memungkinkan tertinggal materi yang dikuasai akibat kecakapan bahasanya.

Dari kasus tersebut dapat kita tarik korelasi antar kecakapan bahasa dengan penggunaan media video based learning yang kami terapkan yakni penggunaan media pembelajaran video based learning dapat membantu keterbatasan bahasa dengan adanya tampilan video yang dilihat sehingga itu dapat membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Yuniati dkk yang berjudul " Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan tangan Anak" bahwa Pemutaran video dan demonstrasi menyikat gigi metode horizontal pada media phantom telah memberikan pemahaman kepada anak mengenai teknik menyikat gigi yang benar. Peragaan teknik enam langkah cuci tangan pakai sabun yang didukung media audio visual dan lagu telah mempermudah anak dalam mengetahui cara mencuci tangan yang tepat (Faiza Yuniati, 2022). Di bandingkan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh seorang pendidik yakni hanya audio yang dapat anak dengar sedangkan anak mengalami keterbatasan pemahaman bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru.

Berkaitan dengan kecakapan bahasa yang menjadi salah satu kendala dalam belajar dapat diketahui beberapa aspek yang mempengaruhinya antara lain :

Pengaruh lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang menjadi tempat pertama anak belajar bahasa. Jika bahasa daerah digunakan secara dominan di rumah, anak-anak mungkin lebih cenderung menguasai bahasa daerah sebelum bahasa Indonesia. Penelitian oleh Aini dan Hariyanto tahun 2018 dalam jurnal "Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah dalam Keluarga terhadap Kecakapan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari cenderung

memiliki tingkat kemampuan berbahasa Indonesia yang lebih rendah. Selain itu pendidikan formal dan pendidik memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa Indonesia anak. Di sekolah, anak-anak diajarkan bahasa Indonesia secara formal dan diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa tersebut. Guru yang berkualitas dan kurikulum yang tepat dapat memiliki dampak besar pada perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak. Penelitian oleh Fitriani (2019) dalam artikel "Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak" menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak.

Eksposur Bahasa, Anak-anak yang teratur terpapar bahasa Indonesia di luar lingkungan keluarga mereka, seperti melalui teman-teman, televisi, buku, atau media lainnya, cenderung lebih mahir dalam berbahasa Indonesia. Menurut Penelitian oleh Sumarsono (2020) dalam "Pengaruh Media Massa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak," eksposur terhadap bahasa Indonesia melalui media massa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia anak-anak. Faktor lainnya Bilingualisme dan Multilingualisme. Penting untuk diingat bahwa pengaruh bahasa daerah pada kecakapan bahasa Indonesia anak tidak selalu negatif. Bilingualisme atau multilingualisme bisa menjadi aset berharga. Penelitian oleh Bialystok (2009) dalam "Bilingualism: The Good, The Bad, and The Indifferent" menunjukkan bahwa anak-anak yang menguasai dua atau lebih bahasa cenderung memiliki keunggulan kognitif tertentu, seperti kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

Penting untuk diingat bahwa kita sebagai orang dewasa memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan mendemonstrasikan kebiasaan-kebiasaan sehat ini kepada anak-anak. Dengan membantu mereka memahami pentingnya kesehatan gigi dan kebersihan tangan sejak dini, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih sehat dan sadar akan kebersihan diri mereka sendiri serta masyarakat sekitarnya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Observasi di lapangan permasalahan yang dihadapi dalam program ini mencakup beberapa aspek yang memengaruhi pendidikan dan kesehatan anak-anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Baitul Amanah. Pertama, terdapat kurangnya inovasi dalam bidang pendidikan, yang mengakibatkan pendidikan anak-anak belum sepenuhnya efektif dan menarik. Kedua, kesadaran orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tangan anak-anak masih rendah, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik mereka. Ketiga, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan berbahasa Indonesia, hal ini bisa menghambat pemahaman

mereka terhadap materi pelajaran. Keempat, kurangnya kesadaran orang tua untuk membiasakan anak-anak berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang juga berkontribusi pada kesulitan anak-anak dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik.

Dalam rangka mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi, program kerja yang kami jalankan melibatkan masyarakat dusun satu, sekolah-sekolah, tokoh masyarakat, perangkat desa Dalam sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tangan menggunakan media Video Based Learning, kami menyaksikan antusiasme dan partisipasi aktif dari anak-anak. Namun, beberapa dari mereka menghadapi kendala dalam berbahasa Indonesia, yang merupakan tantangan yang perlu diatasi. Penggunaan media Video Based Learning dalam program ini membuktikan efektivitasnya dengan menyajikan materi dalam bentuk visual, membantu anak-anak dalam memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, program bimbingan belajar juga memberikan dampak positif, terutama bagi anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang minim. Hasil program juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, eksposur bahasa di luar sekolah, dan peran guru dalam pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak-anak.

Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif dan menarik sangat penting dalam memberikan pemahaman yang baik pada anak-anak tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan menjaga kebersihan tangan. Media ini memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam konteks pendidikan kesehatan gigi dan kebersihan tangan, penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep-konsep penting dengan cara yang menyenangkan.

Saran

Pengabdian masyarakat di Desa Jagabaya ini perlu mendapatkan tindak lanjut dari pihak sekolah, sebab penerapan media video based learning sangat berpengaruh pada kualitas belajar siswa dalam mengatasi kejenuhannya dalam belajar. Selain itu, dalam ranah kecakapan bahasa perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru untuk memberikan pendampingan yang intensif karena kecakapan bahasa bisa terlatif ketika sering di asah atau dalam hal ini sering dilatih maka pentingnya kerja sama orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar bahasa.

Untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi tentang menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tangan pada anak-anak, beberapa saran dapat diterapkan. Pertama, gunakan media inklusif dan sederhana, seperti terjemahan atau subtitle dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Kedua, libatkan sesi tanya jawab dan

diskusi untuk memastikan pemahaman. Ketiga, perkuat peran orang tua dan kerja sama dengan sekolah. Keempat, gunakan permainan pendidikan interaktif. Terakhir, pastikan program berkelanjutan dan rutin. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program ini dapat membantu anak-anak tumbuh dengan lebih sehat dan sadar akan kebersihan diri dan lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Kepada Bapak DR. Husni Rofiq M.Ag selaku dosen pembimbing lapangan KKN yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahannya.
3. Kepada Bapak Kepala Desa Jagabaya dan jajarannya yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program kerja KKN.
4. Kepada Ibu Anih yang telah membantu dan menerima kami tinggal selama kegiatan KKN.
5. Serta tak lupa kepada kedua orang tua dan rekan-rekan yang sudah bekerja sama dalam berjalannya KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aini, R., & Hariyanto, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah dalam Keluarga terhadap Kecakapan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia Dini.

Bialystok, E. (2009). Bilingualism: The Good, The Bad, and The Indifferent.

Faiza Yuniati, S. S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(4), 3276. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6j4.9583

Fitriani, A. (2019). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak.

Indriati Andolita Tedju Hinga, A. A. (2021). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Pencegahan penyakit Menular Pada Murid SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 35. https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i1.565

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jakarta: Diva Press.

Putri, S. &. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, 2*(2), 15-23.

Sumarsono (2020). Pengaruh Media Massa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak.

Wijayanti, A. &. (2019). Edukasi Personal Gygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1*(2), 84-92.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung

Devika Lutfiatun Nurjanah[1], Sarah Afrillyani[2], Wafid Munawar Hakim[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: devikalutfia@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarahafrillyan44@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wafidkakang@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir KKN yang sudah diberikan sebagai tugas mengabdi di Desa Jagabaya selama 40 hari sehingga dalam hal ini sosialisasi yang diadakan dapat membantu mengedukasi dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara mencegah dari adanya tindakan *bullying* kepada anak-anak Sekolah Dasar. Faktanya peristiwa yang paling *hot* di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan terhadap siswa lain (*bullying)* di sekolah. *Bullying* merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang kelompok yang lemah. Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan sosialisasi di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tema "Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar" yang sasaran ditujunya yaitu kelas III sampai kelas VI. Pengetahuan siswa siswi sebelum diberikannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* hampir setengah dari jumlah siswa mengetahui pengetahuan yang cukup dan setengahnya lagi tidak mengetahui pengertian dari *bullying.* Sedangkan, sesudah dijelaskannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* hampir seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan baik. Anak-anak dengan mudah terpengaruh terhadap informasi yang mereka dapatkan, salah satunya *bullying.* Dengan demikian, pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan *bullying.*

Kata Kunci: Pencegahan*, Bullying*, KKN

Abstract

This article aims to fulfill the final KKN assignment which has been given as an assignment to serve in Jagabaya Village for 40 days so that in this case the socialization held can help educate and provide knowledge about how to prevent bullying of elementary school children. In fact, the hottest event in the world of education today is violence against other students (bullying) at school. Bullying is a repeated action involving an imbalance of power, a stronger group will attack a weaker group. The method used in the research that has been carried out is using a qualitative method with a descriptive approach. Socialization activities at the Mekarwangi Public Elementary School, Jagabaya Village, were carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation with the theme "Preventing Bullying in Elementary School Level Children, the target of which is class III to class IV. The knowledge of the students before being given socialization material regarding bullying prevention almost half of the students had sufficient knowledge and the other half did not know the meaning of bullying. Meanwhile, after the socialization material regarding bullying prevention was explained, almost all of them showed that the knowledge they had acquired was good. Children were easily influenced by the information they received, wrongly one is bullying. Thus, providing knowledge and information to children is very important so as not to cause deviant behavior such as bullying.

Keywords: *Prevention, bullying, KKN*

A. PENDAHULUAN

KKN atau dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus dengan maksud melakukan pengabdian pada masyarakat sekitar dengan mengaplikasikan suatu bidang atau ilmu pengetahuan dari berbagai program studi secara menyeluruh kepada masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan KKN ini mahasiswa dapat mengukur kemampuannya berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan saat kuliah dan disalurkan kepada masyarakat sekitar. KKN kami termasuk kedalam kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di Desa Jagabaya. Desa Jagabaya ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Sebelum kami melakukan survei ke lapangan, kami melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung dalam mengembangkan potensi di Desa Jagabaya. Setelah observasi telah dilaksanakan, selanjutnya kami menciptakan program KKN atau Kuliah Kerja Nyata baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya dapat disebut sebagai interaksi sosial yang dilakukan kepada masyarakat. Interaksi-interaksi tersebut diantaranya : (1) interaksi yang dilakukan secara individu, (2) interaksi yang dilakukan secara perorang dengan kelompoknya, dan (3) interaksi yang dilakukan secara berkelompok dengan kelompok lainnya.

Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang sudah diberikan sebagai tugas mengabdi di Desa Jagabaya selama 40 hari sehingga dalam hal ini sosialisasi dapat membantu mengedukasi dan memberikan pengetahuan mengenai bagaiamana cara mencegah dari adanya tindakan *bullying* kepada anak-anak Sekolah Dasar. Dengan begitu dapat membantu para siswa dalam menghindari dan menghadapi adanya tindakan *bullying* antar siswa.

Faktanya, masih banyak siswa di sekolah yang belum berkembang secara maksimal. Salah satu fenomena yang paling *hot* di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan terhadap siswa lain (*bullying)* di sekolah. Peristiwa *bullying* sudah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah seperti intimidasi, pengucilan, pemalakan, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup berbagai bentuk penindasan yang menggunakan kekerasan untuk menyakiti orang lain dan membuat korbannya merasa tertekan dan trauma. Adapun peristiwa *bullying* yang pernah terjadi dialami oleh Cipong (siswa kelas 1 SD) yang pernah dikurung ditoilet sekolah oleh temannya sendiri, Angga (siswa kelas 3 SD) yang selalu dijauhi oleh teman-temannya apabila ia jajan di kantin sekolah, dan Chanchan (siswa kelas 5 SD) yang bagian belakang bajunya ditempelkan kertas bertuliskan "Nenek Lampir".[1]

Istilah *bullying* berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata *bull* yang artinya "banteng" yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut dengan *bully.*[2] Menurut Suryani, *bullying* merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang kelompok yang lemah.[3] Owleus juga beranggapan mengenai *bullying* bahwa seseorang yang dianggap menjadi korban *bullying* yaitu "bila dia mengalami tindakan negatif seseorang atau lebih dan dilakukan berulang kali serta terjadi dari waktu ke waktu". Selain itu, *bullying* menghubungkan pada kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban yang berada dalam keadaan yang tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Jangka waktu tindakan *bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dengan waktu yang cukup lama, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan yang cemas dan khawatir.[4]

Bullying merupakan masalah yang serius yang dialami anak-anak di seluruh dunia. Dari laporan UNESCO tahun 2018 berdasarkan *Global School Student Health Survey* (GSHS) yang melibatkan 144 negara di seluruh dunia terdapat 16,1% anak-

[1] Priyatna, A. "Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying." Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

[2] Sejiwa. "Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." Jakarta: Grasindo,, 2008.

[3] Suryani. "Stop Bullying" 49. Bekasi: Soul Journey, 2016

[4] Barbara Krahe. "Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial." 197-198. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

anak mengalami tindakan *bullying* secara fisik. Adapun berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia di tahun 2018, 1 dari 4 orang dewasa mengalami kekerasan saat masih anak-anak. 1 dari 5 dan 1 dari 13 laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual ketika anak-anak dan 12% anak di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan seksual dalam satu tahun terakhir.[5]

Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena *bullying* masih terbilang baru. Peristiwa *bullying* di Indonesia menduduki ditingkat kelima didunia (Jayani 2019).[6] Ada beberapa survei yang dilakukan para ahli mengenai peristiwa tersebut menemukan bahwa antar 10-60% pelajar di Indonesia mengalami pelecehan, pengucilan, pukulan, tendangan, atau dorongan setidaknya sekali seminggu. Pada tahun 2008 Yayasan Semai Jiwa Amini melakukan penelitian mengenai kekerasan di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta dengan tingkat kekerasan 67,9% di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kategori tertinggi pada kekerasan atau *bullying* yang dilakukan ialah kekerasan psikologis berupa pengucilan, peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul).[7] Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia tercatat sebanyak 37.381 kasus pengaduan kekerasan pada anak tahun 2011-2019, kasus *bullying* dilingkungan sekolah dan media sosial sebanyak 2.473 dan seiring berjalannya waktu kasus yang terjadi mengalami peningkatan, karena kasus *bullying* ini yang terjadi pada anak-anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.[8]

Seseorang yang mengalami *bullying* akan mengalami berbagai macam dampak antara lain kesehatan mental yang buruk, seperti korban merasa tidak nyaman, takut, tidak berharga, kurang beradaptasi secara sosial, rendah diri, bahkan takut untuk bersekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademis yang buruk karena ketidakmampuan berkonsentrasi pada studi, pikiran untuk bunuh diri dan tekanan untuk menanggung dalam bentuk penghinaan dan hukuman.[9] Dampak psikologis akibat dari tindakan *bullying* di sekolah dasar sebesar 42% anak yang mengalami gangguan mental berupa sensitivitas tinggi, rasa marah yang meluap, depresi, rendah diri bahkan bunuh diri. Sedangkan kecenderungan siswa yang mengalami kekerasan atau *bullying* dengan tingkat sedang sebesar 66,7% dan *bullying* tingkat ringan sebesar 33,3%. Dampak fisik pada *bullying* terjadi karena adanya pemukulan, luka, memar dari perkelahian, sedangkan dampak sosial seperti membenci

[5] Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. "Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar." Sari Pediatri,, 2016.
[6] Jayani. "Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia." PISA, 2019.
[7] Wiyani, N.A. "Save Our Children FromSchool Bullying." Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
[8] Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI.* 2020. https://www.kpai.go.id/berita/sejumlahkasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai.
[9] Coloroso, B. "Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU." Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta., 2003.

lingkungan sosial tidak ingin bersekolah yang dapat berdampak buruk pula pada kemampuan dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.[10] (Crochick 2017).

Bullying dapat terjadi oleh banyak faktor, pertama faktor keluarga dan pelaku *bullying* menerima perlakukan *bullying* pada dirinya, dimana menurut beberapa penelitian bahwa terdapat orang tua yang sering menghukum anaknya dengan berlebihan, agresif dan permusuhan.[11] Kedua, faktor kepribadian menjadi salah satu penyebab terbesar anak melakukan *bullying* adalah tempramen. Ketiga, faktor sekolah dimana tingkat pengawasan di sekolah dapat menentukan tingkat terjadinya *bullying.* Dari rendahnya tingkat pengawasan dirumah, rendahnya pengawasan disekolah berkaitan dengan berkembangnya *bullying* siswa maka dapat disimpulkan pula bahwa pengawasan orang tua masih rendah sehingga menimbulkan terjadinya *bullying* di sekolah pada siswa.[12] (Kurnia 2016).

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pencegahan tindakan *bullying* di sekolah sangatlah penting, karena anak merupakan aset masa depan bangsa sehingga anak berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi serta kebebasan. Dengan demikian, perlu dilakukannya upaya pencegahan kekerasan atau *bullying* dalam lingkup sekolah agar tidak terus menerus terjadi. Untuk itu, kami melakukan sosialisasi ini kepada siswa siswi SD Mekarwangi Di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung yang dapat membantu siswa siswi dalam menghindari dan menghadapi adanya tindakan *bullying* antar siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono 2019).[13] Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpul data yang dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kegiatan pengabdian atau sosialisasi di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

[10] Crochick, J. L., & Crochick, N,. "Bullying, prejudice and school performance." 2017.
[11] Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,." 2017.
[12] Kurnia. "Bullying." Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
[13] Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d." Bandung: Alphabet, 2019.

1. Tahap persiapan

   Melakukan *pre planning,* pengajuan izin kepada pihak sekolah, persiapan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya pada saat sosialisasi.

2. Tahap pelaksanaan

   Pelaksanaan sosialisasi dengan melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Mekarwangi, siswa dan siswi dikumpulkan didalam kelas masing-masing. Sebelum dilakukannya sosialisasi, dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi, kemudian dilakukan pemberian materi sosialisasi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi sosialisasi pencegahan *bullying* yang telah diberikan.

3. Tahap evaluasi

   Siswa yang mengukuti kegiatan sosialisasi sangat antusias ketika mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga pada sesi tanya jawab diakhir acara berlangsung dengan baik yang didukung dengan permain yang menarik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran kegiatan sosialiasai *bullying* merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung mulai dari kelas III hingga kelas VI yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 dengan acara mulai pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pengabdian yang dilakukan tersebut dengan mensosialisasikan terkait pencegahan tindakan *bullying* di sekolah. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa maupun siswi agar terhindar dari tindakan perundungan atau dikenal dengan *bullying* yang berdampak buruk bagi semua yang terlibat. Saat ini masih ada saja orang-orang yang melakukan tindakan *bullying*, bahkan kekerasan hingga depresi. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah ialah pada faktor lingkungan. Faktor inilah yang dapat membentuk karakter seseorang dalam melakukan *bullying*. Selain itu, adanya pengaruh dari teknologi yang semakin hari semakin maju dapat mendukung seseorang dalam melakukan tindakan *bullying* tersebut. Oleh karena itu, seseorang terutama pada anak-anak harus selalu berhati-hati dan diawasi dalam menyaring informasi yang ada seperti saat menonton *youtube* dan lain-lain.

Sosialisasi yang dilakukan oleh KKN kelompok 68 yaitu dengan memberikan sebuah dorongan dan motivasi agar mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Salah satu cara yang kami lakukan untuk mencegah *bullying* adalah melalui kerja sama tim dan toleransi yang dapat saling koordinasi terhadap setiap teman-teman mereka.

Kegiatan yang dilakukan dalam sebuah permainan tersebut dapat membentuk karakter siswa dan siswi untuk bekerja sama, sportif dalam bermain, saling membantu dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Setelah sosialisasi selesai, kami mengajak siswa siswi Sekolah Dasar Mekarwangi Desa Jagabaya untuk melakukan cap telapak tangan pada banner dan warna yang telah disediakan. Baik ketika sosialisasi maupun pengecapan telapak tangan mereka sangat antusias dalam mengikuti serangkaian acara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 yang dilakukan di ruang kelas Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kekerasan di sekolah seperti *bullying,* maka dari itu dari kelompok kami mengedepankan hal tersebut. Pada kegiatan sosialisasi yang kami adakan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah. Dalam sosialisasi ini menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah. Berikut gambar hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung :

Gambar 1. Sosialisasi *bullying* di kelas III dan IV SDN Mekarwangi

Gambar 2. Sosialisasi *bullying* di kelas V SDN Mekarwangi

Gambar 3. Sosialisasi *bullying* di kelas VI SDN Mekarwangi

Gambar 4. Cap telapak tangan siswa SDN Mekarwangi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

1) Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan bullying.

2). Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang bullying.

3) Memberikan pemahaman mengenai sikap yang harus kita lakukan ketika di bully dan melihat orang lain di bully.

4) Kebanyakan siswa-siswi SD Negeri Mekarwangi Kecamatan Cimaung tidak mengetahui tentang informasi bullying, contoh bullying, hukuman bullying, sikap yang harus dilakukan ketika di bully , serta dampak yang ditimbulkan korban bullying, dan hanya sedikit dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai bullying tersebut.

Hal ini tentu saja akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi bullying tersebut, maka akan menjadi sebuah ancaman jika tindakan bullying akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Maka dari itu kami KKN kelompok 68 mengadakan sosialisasi bullying , yang bertujuan agar siswa-siswi sepenuhnya memahami tentang pencegahan bullying.

1. Definisi Bullying

Bullying merupakan sikap yang sengaja dilakukan untuk menganggu seseorang yang dianggap lebih lemah baik secara verbal maupun secara fisik. Bullying terjadi karena adanya ketidak setaraan kekuatan antara pembuli dan target pembulian.

2. Penyebab seseorang menjadi pembully :

Seseorang yang lebih dominan secara fisik dan status sosial menyalahgunakan kekuatan yan mereka miliki untuk menjatuhkan target mereka, target pembulian jelas adalah mereka yang lebih lemah dalam aspek fisik & sosial. Dengan menjatuhkan orang lain yaang lebih lemah, pembuli mendapatkan kekuatan yang lebih atas orang tersebut.

Intinya seseorang melakukan pembulian untuk mendapatkan status.

3. Contoh bullying:

a. Mengejek nama/nama orang tua

b. Membicarakan keburukan orang lain (Ghibah)

c. Body shaming

d. Mengancam/Mengintimidasi

e. Kekerasan

dll.

4. Target bullying

a. Orang yang lemah

b. Orang yang tidak bergaul/punya sedikit teman

c. Keluarga kurang mampu

d. Tidak punya circle atau kelompok sosial

e. Cacat & membutuhkan perhatian khusus

f. Kaum minoritas

g. Orang-orang yang berbeda

5. Sikap yang harus di lakukan ketika di bully:

a. Sampaikan/ceritakan kepada orang dewasa yang bisa diandalkan

b. Abaikan

c. Bersikap percaya diri

d. Jangan menunjukkan kelemahan

e. Buat status kalian lebih tinggi daripada si pembully.

6. Sikap yang harus dilakukan ketika melihat orang lain di bully :

a. Berteman dengan korban bullying

b. Tinggalkan yang membully, jangan mau jadi teman seorang pembully

c. Beritahu guru

d. Kalu bisa, cobalah jadi penengah

Adanya kegiatan sosisalisasi yang dilakukan kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi kemungkinan terjadinya tindakan *bullying* baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian istilah sosialisasi merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun lingkup luas. Sosialisasi yang berlangsung membahas mengenai interaksi sosial dan perilaku sosial yang sudah ada sebelumnya. Dalam arti sempit, sosialisasi dipahami sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan hidup di masa depan, baik di lingkungan fisik maupun sosial. Dalam arti luas, sosialisasi mengacu pada proses interaksi dan pembelajaran yang dialami seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya didalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, definisi umum dari sosialisasi adalah proses pendidikan dan pembelajaran perilaku di masyarakat, namun sosialisasi terjadi tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja, tetapi juga dikalangan anak-anak, remaja, dan orang lain

yang mencakup banyak orang. Sehingga dengan diadakannya setiap kegiatan sosialisasi ini sudah memiliki maksud, tujuan, dan sasaran yang jelas.

Dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan pula bisa bermanfaat bagi setiap sasaran yang ditujunya. Maka dari itu, kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema "Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar" yang sasaran ditujunya yaitu kelas III sampai kelas VI. Alasan sasaran sosialisasi ini pada kelas III hingga kelas VI yaitu dikarenakan emosional pada seusia mereka belum terbentuk dan belum bisa terkontrol, sehingga diadakanlah adanya sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* ini yang dapat membantu mereka dalam mencegah dan menghindari tindakan *bullying.* Di sekolah – sekolah masih banyak terjadi hal-hal negatif yang dapat mengganggu mental dan fisik pada anak, seperti kekerasan, penganiayaan yang sering disebut dengan *bullying. Bullying* ini merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti perundungan. Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik verbal, fisik, maupun psikologis dan biasanya sebagai perilaku dan terjadi ketidakseimbangan kekuasaan.

Pada penyampaian materi sosialisasi dibagi kedalam tiga ruang kelas yaitu pada kelas III dan IV dijadikan dalam satu ruangan, sedangkan kelas V dan kelas VI pada ruangan kelas masing-masing. Setiap ruangan terdiri dari satu orang pemateri dan satu orang moderator. Kegiatan sosialisasi ini direspon baik oleh para guru maupun para siswa, mereka antusias dalam mengikuti serangkaian acara yang diadakan. Pengetahuan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi sebelum diberikannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* di kelas III sampai kelas VI hampir setengah dari jumlah siswa mengetahui pengetahuan yang cukup dan setengahnya lagi tidak mengetahui pengertian dari *bullying.* Sedangkan, sesudah dijelaskannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* di kelas III sampai kelas VI hampir seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan baik. Pertanyaan yang diajukan oleh pemateri berupa pengertian *bullying,* apa saja perbuatan yang termasuk dalam *bullying*, dan apa saja yang harus dilakukan ketika melihat *bullying* di sekolah. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan membentuk sebuah tim yang dapat membentuk karakter siswa untuk lebih saling membantu dan menghargai satu sama lain.

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang perlindungan anak yang dimaksud ialah bahwa anak merupakan seseorang yang belum beranjak 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Terkait dengan *bullying* yang diatur pada pasal 76 C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi *"Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak".* Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana, sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan *bullying* sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Oleh karena itu,

tindakan *bullying* bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua. Tindakan *bullying* sebetulnya akan sering terjadi, baik dirasakan maupun tidak dirasakan. Keliat, Daulima dan Farida mengutip dari pendapat Erikson yang menjelaskan bahwa anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap *industry vs inferiority* yang pada tahap ini anak berada pada fase mengembangkan nilai-nilai moral, berkarya, bersosialisasi dan berprestasi (Keliat 2011).[14] Dapat dikatakan anak memiliki jiwa kompetitif yang tinggi dan berfokus pada pencapaian prestasi dan anak akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat lebih unggul dibanding teman-temannya. Anak dengan mudah terpengaruh terhadap informasi yang mereka dapatkan, salah satunya *bullying* . Dengan demikian, pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan *bullying.*

E. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa kegiatan ini dapat memberikan sebuah dampak yang positif bagi anak-anak Sekolah Dasar khususnya pada anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi dapat terhindar dari kekerasan dan *bullying.* Dampak dari adanya kekerasan dan *bullying* ini dapat merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan keluarga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya yang telah memfasilitasi tempat dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau dikenal dengan Kuliah Keja Nyata (KKN).

G. DAFTAR PUSTAKA

Barbara Krahe. "Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial." 197-198. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Coloroso, B. "Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU." Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta., 2003.

Crochick, J. L., & Crochick, N,. "Bullying, prejudice and school performance." 2017.

Jayani. "Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia." PISA, 2019.

[14] Keliat, Daulima, dan Farida,. "Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa." Jakarta: EGC, 2011.

Keliat, Daulima, dan Farida,. "Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa." Jakarta: EGC, 2011.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI.* 2020. https://www.kpai.go.id/berita/sejumlahkasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai.

Kurnia. "Bullying." Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.

Priyatna, A. "Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying." Jakarta: PT. Elex Media Komputindo., 2010.

Sejiwa. "Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." Jakarta: Grasindo,, 2008.

Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. "Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar." Sari Pediatri,, 2016.

Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d." Bandung: Alphabet, 2019.

Suryani. "Stop Bullying,." 49. Bekasi: Soul Journey,, 2016.

Wiyani, N.A. "Save Our Children FromSchool Bullying." Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,." 2017.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Peningkatan Pembelajaran di Madrasah Al-Barokah Lebaksaat

[1]Fadhila Nurul 'Izza, [2]Filza Camelia, [3]Hazmi Kasyfil Ghali Ridwan, [4]Siti Alfiyah, [5]Teddiansyah Nata Nagara

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadhila.nurul.izza.2001@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: filza.camelia@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hazmikasyfil@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Alfialfiyyah791@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: teddiansyahnn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan peran mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Al-Barokah Lebaksat. Studi ini mengeksplorasi berbagai kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan kurikulum, pengajaran, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks KKN, serta dampak positifnya terhadap pembelajaran di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum, Pengajaran, Pemberdayaan

Abstract

This research describes the role of KKN students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in improving learning at Madrasah Al-Barokah Lebaksat. This study explores the various student contributions to curriculum development, teaching, and community empowerment in the context of KKN, as well as their positive impact on learning in the madrasah. The results of this research reflect the importance of student involvement in supporting educational development in society.

Keywords: Curriculum, Teaching, Empowerment

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia, karena dengan pendidikan kita bisa mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam peradaban. Awalnya kita hanya berada di bawah rantai makanan, dan takut akan pemangsa diatas kita. Kemudian kita berpikir bergerak untuk melakukan kudeta dalam perbuaruan. Lalu kita berkembang melakukan pertanian untuk melangsungkan kehidupan. Setelah itu kita melakukan beberapa perjalanan yang sangat menajkubkan

untuk mengelilingi dunia yang sangat indah ini. Kita yang berawal dari bawah rantai makanan, merangkak naik menuju puncak rantai makanan dan bahkan bisa dibilang puncak kepintaran di dunia. Itu disebabkan karena kita melakukan pembelajaran.

Dengan pendidikan pula kita dapat membuang pelbagai penindasan juga penderitaan, pendidikan bisa membantu kita dalam menghindari pedihnya kebodohan. Niscaya tidak akan ada lagi manusia-manusia yang dijerat oleh manusia lainnya karena alasan keterbatasan pendidikan yang dia miliki. Pendidikan bisa membuat kita merdeka dan bangkit untuk berjuang

Pendidikan langkah baiknya dilakukan sejak masih kecil. Para orang tua baiknya mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar bersekolah di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Lalu bila anak berusia 7 tahun, orang tua mendaftarkan anak-anaknya ke SD (Sekolah Dasar) sesuai Permendikbud No 51 Tahun 2018 Pasal 7. Masalah utamanya adalah bahwa anak-anak tampaknya dirampas kesempatan untuk membuat dan bertindak berdasarkan informasi yang baik dan penilaian yang dipikirkan dengan matang tentang bagaimana hidup sendiri Kehidupan. Dalam praktiknya, satu-satunya cara hidup yang layak bagi mereka adalah satu di mana mereka dibesarkan, apakah itu cocok untuk mereka atau tidak. Dengan kata lain, mereka kehilangan kesempatan untuk hidup secara mandiri.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana keadaan masyarakat Desa Tribaktimulya dalam memahami pentingnya Pendidikan khususnya pada anak-anak Madrasah Al-Barokah kampung Lebaksaat. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menerapkan conclusion drawing atau melakukan pembahasan dan menarik simpulan umum dan studi literatur (library research) dengan mengumpulkan informasi dan menggabungkan beberapa teori serta menelaah beberapa referensi seperti jurnal, artikel, dan website yang berkaitan dengan urgensi pendidikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak yang baik terhadap edukasi tentang permasalahan Pendidikan kepada masyarakat dan cara yang baik dan tepat untuk kegiatan belajar mengajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan salah satu faktor utama keterhambatan yang dirasakan selama mengajar khususnya di Madrasah Al-Barokah Kampung Lebaksaat Rw 01 Desa Tribaktimulya yaitu kurangnya SDM yang baik dalam Pendidikan, Kurangnya pengetahuan dasar dalam Pendidikan, dan Kurangnya aspek psikis dalam diri siswa.

Oleh karena itu maka diadakannya kegiatan KKN ini bermaksud untuk membantu permasalahan tersebut. Bimbingan belajar memiliki peran penting yang bertujuan untuk mengantisipasi siswa dalam problematika belajar ini. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan pelajar dapat terbantu dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak disini. Dimana pada pembelajaran ini anak sulit mengikuti dan memahami pelajaran.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan mulai dari hari senin-jumat dilakukan pada pukul 12.30-selesai yang diikuti oleh anak-anak dari Kampung Lebaksaat RW 01

Desa Tribaktimulya. Pada kegiatan bimbingan belajar ini yaitu peserta KKN memberikan pemahaman materi sesuai dengan pelajaran siswa serta membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu peserta KKN juga melakukan komunikasi dengan siswa sehingga membuat suasana belajar terasa nyaman dan santai.

Pada kegiatan bimbingan belajar terdapat hambatan yang dirasakan yaitu tingkat konsentrasi siswa yang tidak stabil karena aspek lingkungan yang kurang kondusif dan variasi metode belajar yang berbeda karena siswa berasal dari sekolah yang berbeda-beda juga tingkatan yang berbeda.

Dalam bimbingan belajar ini adapun hal yang peserta KKN lakukan dalam membangun motivasi belajar siswa yaitu:

1. Menyesuaikan pembelajaran sesusai kebutuhan siswa
2. Memberikan motivasi serta tujuan belajar
3. Memberikan penghargaan baik berupa hadiah maupun berupa kata-kata

Dengan adanya peran mahasiswa KKN dan program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan oleh anak-anak RT 01 Kampung Lebaksaat Desa Tribaktimulya dapat membangun motivasi belajar anak.

Pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah tidak asing lagi terdengar bagi mahasiswa semester 6. Seluruh mahasiswa angkatan 2020 akan dibagi menjadi kelompok dan diutus ke penjuru desa yang sudah ditentukan oleh Lp2m (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat). Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bnadung Kelompok 136, 137, dan 138 bertempat di Desa Tribaktimulya, Lebaksaat. Pelepasan dilakukan oleh puhak kampus secara online melalui aplikasi Zoom yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan 2020 pada tanggal 11 juli 2023 yang di mana para mahasiswa sudah berada di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) masing-masing.

Sebelum memulai pengabdian, mahasiswa KKN kelompok 136, 137, dan 138 mengikuti pembukaan sekaligus penyambutan mahasiswa KKN yang bertempat di masjid Baabussalam, Lebaksaat Desa Tribaktimulya, penyambutan dilakukan oleh Bapak Cahya Sukmana S.Pd selaku Kepala Desa (Kades) dan beserta staf jajarannya. Selepas penyambutan oleh Kepala Desa beserta warganya, kami melakukan survei lokasi sebanyak 2 kali sekaligus mengajukan izin untuk melakukan pengabdian di Desa Tribaltimulya. Pada survei ini mahasiswa juga mencermati keaadan di Desa Tribaktimulya untuk dijadikan program kerja yang akan dijalankan selama KKN berlangsung. Salah satu program kerja yang rutin hampir setiap hari dilaksanakan selama KKN adalah mengajar di RA Al-Barokah Lebaksaat dan Madrasah Al-Barokah Lebaksaat. Peserta KKN dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan mengajar pada hari yang berbeda. Mahasiswa KKN akan mengajar RA Al-Barokah dari pukul 07.30 – 11.00 WIB, dan mengajar Madrasah Al-Barokah pada pukul 12.30 – 14.00 WIB dan 13.30 – 15.00 WIB.

Kita semua tahu dan menyadari bahwa pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri masing-masing anak, sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang rendah hati, berpikir baik, dan berperilaku sesuai moral. Menurut (Suwarno, 2014) Pendidikan juga mempengaruhi gerak gerik manusia, mulai dari cara bicara, bahasa, bertindak, dan berfikir. Salah satu sarana berlangsungnya pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terlaksananya pendidikan berbentuk formal, yang mana proses pembelajaran dilakukan dengan prosedur yang resmi dan terpantau oleh pemerintah. Anak didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademik di dalam sekolah, tetapi mereka juga akan mendapatkan pengalaman sosial di lingkungan sekolah. Pada umumnya sekolah juga kan mempengaruhi sikap siswa, nilai akademik siswa, dan perilaku siswa.

Pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan di sekolah baik di Desa maupun di Kota memiliki beberapa Tingkatan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pendidikan paling tinggi yaitu di tingkat Universitas. Pada dasarnya, pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Menengah ke Atas (SMA).

Menurut (Yuliani Nurani, 2011) pengadaan pendidikan untuk Anak Usia Dini bisa diselenggarakan dalam tiga jenis, yaitu formal, nonformal, dan informal. Setiap jenis pendidikan memiliki keistimewaan sendiri, untuk pendidikan jenis formal berupa penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) di wilayah

setempat, atau lembaga pendidikan yang sejenis dengan TK atau RA. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu program yang bertujuan untuk menunjang pendidikan nasional, seperti yang sudah di tetapkan di UU No.2 Tahun 1989 yang berbicara mengenai system Pendidikan Nasional, yang mana Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, mempunyai keterampilan dan pengetahuan luas, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kepribadian yang bagus, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas kemakmuran masyarakat dan bangsa.

Memahami pentingnya pendidikan usia dini, desa Tribaktimulya melaksanakan pendidikan jenis formal sebagai sarana pendidikan untuk Anak Usia Dini yaitu RA Al-Barokah Lebaksaat. Di desa tersebut mayoritas beragama muslim, maka dari itu pendidikan untuk Anak Usia Dini juga disandingi dengan pendidikan agama sebagai sarana dasar dalam mebentuk karakter akhlakul karimah bagi anak-anak di desa Tribaktimulya khususnya kampung Lebaksaat.

RA tersebut memiliki keseluruhun murid kurang lebih 30 siswa/i. Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30 WIB yang diawali dengan baris berbaris di luar kelas, lagu-lagu penyemengat agar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan senang, serta do'a-do'a supaya diberikan kelancaran dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan. Kemudian dilanjut dengan pengajaran dan pembekalan akademik yang dilakukan di dalam kelas hingga pukul 09.00.Para murid diberi waktu istirahat dan bermain sampai pukul 09.30, lantas masuk kelas kembali untuk melanjutkan pembelajaran serta berdoa bersama hingga waktu pulang tiba pada pukul 11.00.

Kehadiran dan tujuan mahasiswa KKN di RA tersebut ialah membantu para guru dalam menertibkan murid di lapangan ketika senam pada hari Jum'at dan ikut serta menjadi instruktur senam. Pada saat dimulainya pembelajaran di kelas, mahasiswa juga membantu para guru dalam menyampaikan materi kepada setiap murid di kelas setiap harinya. Setelah waktu pembelajaran selesai, mahasiswa juga turut membantu dalam membersihkan kelas, menata rapi kembali kelas, memungut dan membuang sampah yang tertinggal di kelas, serta sharing dengan guru tentang permasalahan murid, metode yang diajarkan dan lain sebagainya.

Berangkat dari pentingnya pendidikan untuk Anak Usia Dini, pendidikan untuk menjadikan anak yang menanamkan kejujuran, kedisiplinan, serta budi pekerti yang baik juga tidak kalah penting, khususnya di era perkembangan tekhnologi tidak bisa di hindari. Pengembangan karakter pada anak sangat dibutuhkan agar anak didik menjadi manusia yang memiliki moral yang baik dan akhlak yang mulia agar tidak tenggelam dalam rangkaian zaman yang mengakibatkan krisis moral bagi anak-anak.

Pendidikan dan pembentukan karakter sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga mampu bersikap dan bertindak bersandarkan pada nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya seperti kesabaran, kejujuran, kemandirian, menghormati orang tua, kebebasan dalam bertindak, menghilangkan rasa deskriminatif pada anak, dan kepribadian baik lainnya.

Salah satu sarana agar tercapainya tujuan dari pendidikan ini ialah lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah. Dalam pendidikan Islam ada dua istilah yaitu Tarbiyyah dan Ta'bid, Ta'bid ialah kita dalam membentuk dan mendukung anak agar memiliki pribadi yang lebih baik serta mempunyai adab atau sopan santun dalam berperilaku, sedangkan Tarbiyyah proses pengembangan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri seorang anak agar mempunyai karakter dan sifat yang matang.

Untuk mewujudkan itu semua, desa Tribaktimulya khususnya kampung Lebaksaat mendirikan lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Al-Barokah untuk menjadi sarana pembentukan karakter anak di masyarakat sekitar.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Al-Barokah Lebaksaat mulai dari umur 5 – 11 tahun atau kelas 1 Sekolah Dasar sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Pada Madrasah tersebut terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas 1 Madrasah yang didalamnya anak kelas 1 Sekolah Dasar, kelas 2 Madrasah berisi anak kelas 2 Sekolah Dasar, kelas 3 Madrasah berisi anak kelas 3 Sekolah Dasar, kelas 4 Madrasah berisi anak kelas 4 Sekolah Dasar, kelas 5 Madrasah berisi anak kelas 5 Sekolah Dasar, dan kelas 6 Madrasah berisi anak kelas 6 Sekolah Dasar.

Masing-masing kelas memiliki tingkatan pembelajaran yang berbeda, para mahasiswa KKN diberi tugas untuk membantu dan mendampingi murid serta memberikan materi atau tugas di kelas. Mahasiswa juga bertugas untuk mengatur murid-murid Madrasah agar mau mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang sudah diberikan guru di kelas. Dalam menjalankan program kerja untuk membantu dan mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan di masyarakat para mahasiswa juga memiliki beberapa permasalahan, seperti tugas mengajar yang bertabrakan dengan tugas masak, masalah ketika berhadapan dengan anak didik yang kurang mendengarkan para mahasiswa, penyuluhan ke beberapa RW setempat yang bertabrakan dengan mengajar, atau anak didik yang kurang atau bahkan tidak tahu menulis dan membaca. Tetapi adanya sambutan hangat dan positif dari masyarakat desa dan arahan yang baik oleh Kepala Desa (Kades) atau Tokoh Masyarakat menjadi motivasi bagi para mahasiswa KKN untuk selalu tetap semangat dalam membantu dan menyelesaikan program kerja yang berlangsung di Desa Tribaktimulya.

Pada minggu terakhir KKN, Seluruh mahasiswa KKN mendatangi setiap lembaga pendidikan yang menjadi target program kerja selama sebulan. Mahasiwa berkumpul dengan para guru madrasah, masing-masing ketua dari kelompok KKN menyampaikan kata perpisahan, permohonan maaf, dan terimakasih sudah membimbing dan menerima mahasiswa KKN dengan baik sekaligus berpamitan untuk meninggalkan Desa Tribaktimulya. Setelah itu para mahasiswa bersalam-salaman dengan para guru dan juga beliau mempersiapkan acara makan-makan (ngeliwet) sebagai bentuk perpisahan dan rasa terimakasih kepada para mahasiswa KKN karena

sangat membantu dalam menyelesaikan permasahalan sekitar khususnya di dunia pendidikan anak di Desa Tribaktimulya

D. PENUTUP

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia, karena dengan pendidikan kita bisa mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam peradaban. Dengan pendidikan pula kita dapat membuang pelbagai penindasan juga penderitaan, pendidikan bisa membantu kita dalam menghindari pedihnya kebodohan.

Pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah tidak asing lagi terdengar bagi mahasiswa semester 6. Seluruh mahasiswa angkatan 2020 akan dibagi menjadi kelompok dan diutus ke penjuru desa yang sudah ditentukan oleh Lp2m (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat). Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bnadung Kelompok 136, 137, dan 138 bertempat di Desa Tribaktimulya, Lebaksaat.

Memahami pentingnya pendidikan usia dini, desa Tribaktimulya melaksanakan pendidikan jenis formal sebagai sarana pendidikan untuk Anak Usia Dini yaitu RA Al-Barokah Lebaksaat. RA tersebut memiliki keseluruhun murid kurang lebih 30 siswa/i. Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30 WIB yang diawali dengan baris berbaris di luar kelas, lagu-lagu penyemengat agar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan senang, serta do'a-do'a supaya diberikan kelancaran dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan.

Kita semua tahu dan menyadari bahwa pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri masing-masing anak, sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang rendah hati, berpikir baik, dan berperilaku sesuai moral.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada diri kami sendiri yang telah menuntaskan kegiatan KKN di Desa Tribaktimulya dengan senantiasa semangat dan sepenuh hati.

Kedua, kami ucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang telah mendoakan dan men-support kami dalam kegiatan KKN ini.

Ketiga, kami ucapkan terimakasih kepada pak Ramdani Wahyu selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan kepada kami pada kegiatan KKN ini.

Keempat, kami ucapkan terima kasih kepada Pak Cahya Sukmana selaku kepala desa Sukamulya beserta jajarannya yang telah mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Tribaktimulya.

Kelima, kami ucapkan terima kasih kepada RW setempat khususnya di RW 1 Desa Tribaktimulya yang telah bersedia membantu kami dalam melakukan proses jalannya KKN di Desa Tribaktimulya dan kami berterimakasih juga kepada warga Desa Tribaktimulya, khususnya Bu Iis yang telah menyediakan posko untuk kegiatan KKN kami.

Terakhir, kami ucapkan kepada DKM Masjid Baabussalam, Pak Nono, DKM yang telah membantu dan menyediakan tempat untuk kami dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak di Desa Tribaktimulya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Kodim, H. (2021). *Petunjuk Teknis KKN* . Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Soedijarto, B. (2018). Urgensi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(2), 179-188.

Hamid, A. (2020). Pentingnya Pendidikan dalam Mengatasi Tantangan Global. Jurnal Pendidikan Global, 5(1), 56-67

Wijaya, I. M., & Pradnyawathi, N. P. (2019). Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Indonesia. Jurnal Pembangunan, 20(2), 176-189.

Nasution, R. M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Era Digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 45-56.

Yusuf, A. A. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah: Studi Kasus di Indonesia. Jurnal Kependidikan, 28(2), 123-134.

Suryanto, A. (2019). Pendidikan sebagai Instrumen Transformasi Sosial: Perspektif Global. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 7(2), 89-101.

Pratama, D. P., & Hidayat, T. (2018). Urgensi Pendidikan Keagamaan dalam Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2), 176-187.

Handayani, D. S., & Rahayu, S. (2020). Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Lingkungan di Kalangan Generasi Muda. Jurnal Lingkungan dan Pendidikan Lingkungan, 15(1), 34-45.

Widodo, A. (2017). Urgensi Pendidikan Literasi Digital di Era Digital. Jurnal Literasi, 6(1), 45-56.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Optimalisasi Peran Koperasi Syariah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Arjasari Melalui Seminar

Dadang Husen Sobana[1], Laela Parhat[2], Melida Indriani[3], Tifanny Alya Zahra[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: parhatlaela22@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: melidaindriani651@uinsg.ac.id
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tifannyyal.16@uinsg.ac.id

Abstrak

Adanya Koperasi syariah dapat berperan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan tidak resmi yang banyak beredar di lingkungan desanya. Desa Arjasari memiliki masalah perihal masih ada sebagian warganya yang suka meminjam uang di tempat peminjaman uang yang tidak resmi seperti Bank Keliling atau sering disebut juga dengan "Bank Emok". Berdasarkan hasil observasi Kelompok KKN SISDAMAS 4 dapat diambil informasi bahwa masyarakat Desa Arjasari membutuhkan edukasi mengenai koperasi syariah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan pentingnya pemahaman terkait koperasi syariah . Target utama dari sosialisasi ini adalah seluruh warga di wilayah Desa Arjasari. Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui seminar, pendampingan, penyuluhan, dan pemberdayaan. Dengan adanya program seminar dan sosialisasi ini, diharapkan dapat memberikan pemehaman kepada masyarakat di Desa Arjasari. Hasil dari seminar ini warga masyarakat desa Arjasari dapat mendaparkan pemahaman terkait koperasi syariah.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat

Abstract

The existence of sharia cooperatives can play a role in reducing people's dependence on unofficial financial institutions that are widely circulating in their village environment. Arjasari Village has a problem that there are still some residents who like to borrow money from unofficial money lending places such as Mobile Bank or often called "Emok Bank". Based on the observations of the SISDAMAS 4 KKN Group, information can be drawn that the people of Arjasari Village need education about sharia cooperatives. The

Real Work Lecture Program (KKN) in this community is carried out with the aim of providing counseling and outreach related to the importance of understanding sharia cooperatives. The main target of this socialization is all residents in the Arjasari Village area. The method for implementing the Real Work Lecture (KKN) program is in the form of socialization and education through seminars, mentoring, counseling and empowerment. With this seminar and socialization program, it is hoped that it can provide understanding to the people in Arjasari Village. The results of this seminar, the Arjasari village community members can get an understanding regarding sharia cooperatives.

Keywords: *Sharia Cooperative, Empowerment, Community Economy.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dapat diketahui dari sisi pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan dalam suatu negara. Kesejahteraan dalam suatu negara sangat penting untuk di berikan. Alasannya, jika suatu negara tidak sejahtera maka perkembangan dan peningkatan terhadap negara tersebut terjadi. Jika suatu negara sehat dan sejahtera maka pendapatan dalam suatu negara meningkat. Bila pendapatan suatu negara meningkat mengalami perubahan serta perkembangan maka masyarakatnya akan sejahtera dan sehat. Pendapatn suatu negara dapat berbentuk kas. Jika kas suatu negara meningkat maka pembangunan segala yang mencakup terhadap negara tersebut dapat dilakukan. Selain itu, berkembangnya suatu negara juga ditandai banyaknya teknologi yang canggih bermunculan. Negara yang modern akan mengikuti zaman dalam pengelolaan negarannya.

Masyarakat yang menjadi patokan dalam mengsukseskan dan mengembangkan negara mereka. Masyarakat sebagai patokan dalam suatu pengelolaan negara. Masyarakat yang menjadi sumber pendapatan dalam suatu negara. Masyarakat juga menjadi sumber kehancuran dalam suatu negara. Jika pendapatan suatu negara merosot maka rakyat yang berada dalam negara tersebut mengalami kemiskinan. Jika terjadi kemiskinan maka akan banyak terjadi kriminalitas, pengangguran dan lain-lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam suatu negara yang mengalami kemiskinan tersebut. Jika pendapatan suatu negara meningkat maka rakyat nya juga akan sejahtera. Oleh karena itu, segala peningkatan dalam suatu negara yang menjadi patokan yaitu masyarakat dalam negara itu sendiri. Salah satu cara dalam suatu negara yang sejahtera memiliki perputaran ekonomi yang stabil. Rata-rata masyarakat memiliki suatu usaha atau bisnis.

Usaha atau bisnis tersebut dapat berkembang dan berjalan lancar dengan adanya modal. Pelaku bisnis atau usaha baik itu dalam skala usaha kecil maupun menengah dapat menjalakan suatu bisnisnya sangat dibutuhkan modal. Pembangunan ekonomi Indonesia mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam UUD 1945. Dengan mengacu pada konstitusi masyarakat, budaya, adat istiadat, spiritualitas dan model ekonomi, prioritas diberikan kepada persatuan, masyarakat dan kekerabatan.Sistem ekonomi yang paling berlaku di Indonesia adalah sistem

ekonomi Pancasila (Halid, 2014). Pelaku ekonomi utama dalam Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) meliputi 3 (tiga), BUMN/BUMD, swasta, dan koperasi (Ismail et al., 2014). Limbong (Limbong, 2013) meyakini bahwa SEP memiliki prinsip, di mana koperasi merupakan tumpuan perekonomian, sistem ekonomi yang tidak didominasi oleh modal, tetapi berdasarkan asas kekeluargaan. Sementara itu, Mubyarto meyakini bahwa ada bagian dari SEP yang disebut Ekonomi Rakyat (Hermuningsih, 2007), di mana guru adalah tumpuan koperasi.

Kontribusi koperasi terhadap PDB masih bisa dikatakan belum memberikan dapak yang cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa koperasi Indonesia secara keseluruhan belum berperan sangat baik dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya, serta masih belum dapat menjadi solusi bagi pemerataan yang adil. Data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2015, dan status Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia adalah 69,55. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia Indonesia masih berada pada tingkat sedang, dan tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah. Salah satu lembaga yang mampu menjadi solusi untuk para pelaku usaha yaitu koperasi syariah. Koperasi syariah mampu memberikan modal kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal usaha. Diberikannya suatu modal dengan syarat jenis usaha nya tidak menantang ajaran Islam. Koperasi syariah mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat yang menjalankan bisnis atau usahanya. Jika usaha nya memiliki modal yang cukup maka pelaku binis tersebut mampu mengembangkan usahanya.

Koperasi syariah juga dapat meningkatkan roda perekonomian suatu negara. Hadirnya koperasi syariah, memberikan banyak peluang bagi masyarakat dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Oleh karena itu, pada penelitian yang dilakukan memberikan rasa ketertarikan dalam peneliti untuk menganalisis peranan koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pada masalah penelitian ini bagaimana implementasi peranan koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adapun tujuan dilakukannya penelitian guna memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada pembaca mengenai apasaja peranan koperasi syariah dalam tatanan pelaku usaha serta masyarakat di Indonesia. Koperasi merupakan suatu usaha atau binis terdiri kelompok, organisasi, atau perkumpulan yang dikelola guna mencapai tujuan bersama (Marpaung, 2014). Koperasi biasannya mengadung landansan prinsip kekeluargaan. Hadirnya koperasi mampu mengubah taraf ekonomi dan sejahtera masyarakat.

Koperasi merupakan suatu badan hukum usaha atau bisnis yang didirikan oleh kelompok yang aktif. Koperasi berdasarkan teori dapat dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Paul Hubert Casselman berpendapat bahwasanya koperasi yaitu suatu sistem yang berdasarkan sistem ekonomi yang mana mengandung unsur yang berbaur sosial. Unsur sosial, yaitu unsur yang bermakna kerja sama (Darin-Drabkin, 1962). Manusia tidak bisa atau tidak dapat hidup sendiri, manusia merupakan suatu makhluk sosial. Yang mana membutuhkan manusia yang lain untuk memenuhi

kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa manusia dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara menurut RM Marrgono Djojohadikoesoemo, berpendapat bahwasanya koperasi merupakan suatu perkumpulan organisasi yang ingin bekerjasama dengan anggota lainnya dalam organisasi tersebut. Adapun kegiatan dalam organisasi tersebut yaitu memajukan perekonomian dalam organisasi tersebut.

Selain itu, G Mladenata menyatakan pendapatnya bahwasanya koperasi merupakan suatu kumpulan dari produsen-produsen kecil yang bergabung secara bersama guna mencapai tujuan bersama (Nuraini et al., 2016). Produsen-produsen kecil tersebut melakukan kerjasama serta menanggung resiko bersama terhadap usaha yang dikelola. Koperasi memiliki dampak atau peran dalam proses pembangunan sosial ekonomi (Rangkuti, 2010). Dampak dari koperasi tersebut dapat berupa dampak mikro langsung terhadap perekonomian anggotanya dan juga dampak mikro tidak langsung terhadap lingkungan organisasi koperasi melalui peningkatan lapangan kerja, peningkatan inovasi, pertumbuhan dan bagi hasil yang lebih baik dan lain sebagainya (Sugiri, 2020). Sedangkan dampak makro koperasi, antara lain, koperasi memberikan kontribusi potensial bagi pembangunan ekonomi, misalnya: (1) peningkatan pendapatan dan perbaikan keadaan ekonomi petani, pengrajin dan lain-lain, serta pengurangan kemiskinan pedesaan, (2) meningkatkan kegiatan pembentukan modal dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, terhadap anggota, karyawan dan manajer, dan (3) pengembangan pasar, perbaikan struktur pasar dan persaingan yang lebih efektif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut. 1) Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. 2) Berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat. 3) Penguatan ekonomi kerakyatan sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai landasannya. 4) Upaya untuk menciptakan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membantu membangun tatanan perekonomian nasional da1lam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. UUD 1945. Jones (1990), menyatakan bahwa kesejahteraan adalah: "tercapainya kesejahteraan sosial yang pertama dan terutama, pengentasan kemiskinan dalam manifestasinya" (Jones, 1990).

Sedangkan dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa Koperasi mempunyai fungsi dan peran antara lain: membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dan kemampuan anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta menciptakan dan

mengembangkan perekonomian nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganilisis bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia baik secara makro maupun mikro. Berbagai aspek digunakan untuk menganilisis peran koperasi diantaranya, peran pemerintah, organisasi, maupun aspek masyarakat. Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya koperasi merupakan suatu bentuk usaha atau bisnis yang saling bekerja sama dalam suatu perkumpulan atau organisasi guna mencapai tujuan bersama. Koperasi pada kajian teori yang diteliti merupakan koperasi syariah. Adapun koperasi syariah suatu kerja sama ekonomi dalam suatu organisasi yang mana berlandaskan pada al-qur'an dan hadis.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini dianjurkan serta tertulis di dalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan dan evaluasi program.

Siklus 1 Refleksi Sosial

Proses refleksi sosial merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Pada tahap ini, kami mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi lingkungan dan sosialisasi langsung bersama perangkat Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat mulai dari ketua RW 17, ketua RT 1-5, tokoh masyarakat serta karang taruna RW 17. Dimana kegiatan ini akan menjadi jembatan awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat tepatnya pada tanggal 11 Juli – 14 Juli 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan sosialisasi sekitar lingkungan dengan warga, dapat diketahui bahwa di sekitar Desa Arjasari belum banyak adanya koperasi syariah. Hasil refleksi sosial bersama perangkat Desa Arjasari pun membenarkan jika memang masih kurangnya pemahaman warga akan koperasi yang berbasis syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), sehingga ditakutkan masih ada sebagian warga Desa Arjasari yang suka meminjam uang di tempat peminjaman uang yang tidak resmi seperti Bank Keliling atau sering disebut juga dengan "Bank Emok".

Gambar 1. Observasi dan Sosialisasi ke Sekitar RW 17 Desa Arjasari

Siklus 2 Perencanaan Partisipatif

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang ditemukan pada siklus refleksi sosial. Selanjutnya diadakan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan direncanakanlah sebuah program dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan program seminar mengenai peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah pada koperasi syariah melalui pendampingan dan penyuluhan masyarakat di Kabupaten Bandung. Program seminar tersebut dirancang untuk menemukan solusi akses permodalan berbasis syariah yang bisa dijangkau oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui seminar untuk seluruh warga RW 5, 13 dan 17 Desa Arjasari.

Gambar 2. Kegiatan Rembug Warga

Siklus 3 Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program yang mana seminar ini merupakan program kerja gabungan dari 3 kelompok KKN Desa Arjasari dengan timeline kegiatan serta melakukan koordinasi bersama tokoh-tokoh masyarakat dari ketiga RW tersebut. Pelaksanaan kegiatan seminar ini dilaksanakan secara *offline* pada Kamis, 10 Agustus 2023. Pemateri pada seminar BMT ini yaitu Prof. Dr. Deni Kamaludin Yusup, M.Ag., CIFA (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag., CSBA (Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah).

Seminar ini diawali dengan mengisi *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat Desa Arjasari tentang koperasi syariah (BMT), lalu pemaparan materi oleh pemateri dan ditutup oleh *post-test* untuk pengayaan terhadap masyarakat Desa Arjasari memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh kurang lebih 40 orang yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat baik dari pihak desa maupun perwakilan dari 3 RW.

Gambar 3. Foto Bersama Setelah Seminar Selesai

Siklus 4 Evaluasi Program

Salah satu bentuk dari evaluasi pada program seminar BMT ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap pemahaman *audience* terhadap seputar koperasi syariah.

Selain daripada pemahaman masyarakat yang bertambah tentang koperasi syariah, ketertarikan masyarakat terhadap koperasi syariah juga semakin meningkat. Terlihat pada saat sesi tanya jawab, banyak dari masyarakat yang mengajukan pertanyaan sebagai bentuk dari meningkatnya rasa penasaran dan keingintahuannya terhadap koperasi syariah.

Pemateri pun menyampaikan, semoga setelah dilaksanakannya seminar ini dapat memberikan pemahaman tentang ilmu ekonomi berbasis syariah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan observasi lingkungan sekitar dan sosialisasi langsung bersama perangkat Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat mulai dari ketua RW 17, ketua RT 1-5, tokoh masyarakat serta karang taruna RW 17. Observasi yaitu cara agar kita dapat mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi di lingkungan yang akan kita laksanakan. Dimana kegiatan ini akan menjadi jembatan awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat tepatnya pada tanggal 11 Juli – 14 Juli 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 di Desa Arjasari, kami mendapatkan tempat pengabdian di RW 17 yang terdiri atas 5 RT. Untuk kegiatan seminar itu sendiri

dilaksanakan dengan sasaran masyarakat dari 3 RW karena kegiatan ini merupakan program kerja gabungan dari 3 kelompok KKN yang berlokasi di Desa Arjasari.

Lalu pada minggu pertama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), semua anggota kelompok 4 melakukan sosialisasi terhadap RW 17 dengan menyusuri lingkungan sekitar RW 17 serta mengunjungi beberapa rumah warga. Maksud dan tujuan kami melakukan sosialisasi yaitu untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana kondisi sekitar RW 17 Desa Arjasari dan permasalahan apa saja yang sedang dihadapi oleh warga RW 17 Desa Arjasari.

Setelah melakukan observasi dan sosialisasi, barulah terlihat permasalahan apa saja yang dihadapi oleh warga Desa Arjasari khususnya RW 17. Salah satu permasalahannya yaitu masih kurangnya pemahaman warga akan koperasi yang berbasis syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) serta masih banyaknya warga yang meminjam modal ke bank keliling atau sering disebut juga "Bank Emok". Oleh karena itu, diadakanlah kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk menemukan solusi akses permodalan berbasis syariah yang bisa dijangkau oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui seminar untuk seluruh warga RW 5, 13 dan 17 Desa Arjasari. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh kurang lebih 40 orang yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat baik dari pihak desa maupun perwakilan dari 3 RW dengan upaya untuk memberikan pemahaman tentang ilmu ekonomi berbasis syariah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah pamflet yang telah kami buat lalu disebarkan melalui berbagai media seperti WhatsApp dan juga media cetak yang lalu kami sebarkan di lingkungan Desa Arjasari.

Gambar 4. Pamflet Seminar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Syariah adalah Koperasi yang didirikan, dikelola dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. keberadaan Koperasi Syariah pada hakikatnya memiliki tujuan mulia yaitu menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat di tingkat bawah melalui sistem syariah Islam (Pratiwi, 2021). koperasi syariah menjadi dasar dalam kegiatan operasional BMT (Baitul Maal wa Tanwil). Koperasi syariah

mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat yang menjalankan bisnis atau usahanya. Koperasi syariah mampu memberikan modal kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal usaha. Diberikannya suatu modal dengan syarat jenis usaha nya tidak menantang ajaran Islam. Dalam hal ini dengan adanya Koperasi syariah juga berperan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan tidak resmi yang banyak beredar di lingkungan desannya yang dirasa adanya praktik diluar prinsip syariah.

Ternyata pada praktik di lapangan ketika kami melakukan survei terhadap masyarakat Desa Arjasari masih saja ada yang suka meminjam uang di tempat peminjaman uang yang tidak resmi. Adanya keterbatasan pengetahuan merupakan awal dari permasalahan yang timbul di masyarakat. Desa Arjasari pun membenarkan jika memang masih kurangnya pemahaman warga akan koperasi yang berbasis syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), sehingga ditakutkan masih ada sebagian warga Desa Arjasari yang suka meminjam uang di tempat peminjaman uang yang tidak resmi seperti Bank Keliling atau sering disebut juga dengan "Bank Emok". Untuk itu kami tertarik untuk melakukan program yang dapat memberikan edukasi terkait koperasi syariah supaya masyarakat lebih mengenal koperasi syariah sebagai tempat untuk membantu dalam perekonomian

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kami merencanakan sebuah program dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan program seminar. Pada pelaksanaan seminar kami mengangkat tema literasi mengenai peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah pada koperasi syariah melalui pendampingan dan penyuluhan masyarakat di Kabupaten Bandung. Program seminar tersebut dirancang untuk menemukan solusi akses permodalan berbasis syariah yang bisa dijangkau oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan khususnya Desa Arjasari.

Kegiatan seminar ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Arjasari, pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 dimulai dari pukul 11.00 – 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh warga masyarakat Desa Arjasari terutama warga RW 5, 13 dan 17. Narasumber dari seminar ini adalah Rof. Dr Deni Kamaludin Yusup, M.Ag., Cifa, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag., CSBA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa penyuluhan tentang peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah pada koperasi syariah melalui pendampingan dan penyuluhan masyarakat di Kabupaten Bandung dan akan menghasilkan keluaran berupa Power Point (PPT) Penyuluhan.

Gambar 5. PPT Seminar BMT

Gambar 5 merupakan tampilan PPT seminar. Dalam PPT seminar ini ada beberapa materi yang akan disampaikan yaitu terkait koperasi syariah dan ruang lingkupnya.

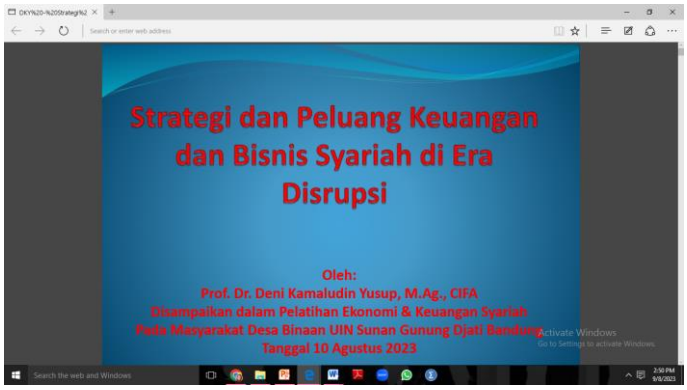

Gambar 6. PPT Seminar BMT

Gambar 6 merupakan tampilan PPT seminar. Dalam PPT seminar ini ada beberapa materi yang akan disampaikan yaitu terkait strategi dan peluang keuangan dan bisnis syariah di era disrupsi..

Gambar 7. Penyampaian Materi dari Narasumber

Gambar 8. Penyampaian Materi dari Narasumber

Gambar 9. Masyarakat Desa Arjasari yang mengikuti Seminar

Gambar 9 merupakan dokumentasi warga Desa Arjasari yang mengikuti kegiatan seminar ini. Dengan adanya seminar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Semakin bertambah Pemahaman masyarakat tentang koperasi syariah, maka ketertarikan masyarakat terhadap koperasi syariah juga semakin meningkat. Terlihat pada saat sesi tanya jawab, banyak dari masyarakat yang mengajukan pertanyaan sebagai bentuk dari meningkatnya rasa penasaran dan keingintahuannya terhadap koperasi syariah. Pemateri pun menyampaikan, semoga setelah dilaksanakannya seminar ini dapat memberikan pemahaman tentang ilmu ekonomi berbasis syariah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada akhir acara kegiatan seminar ini adanya pemberian Plakat kepada warga masyarakat Desa Arjasari sebagai tanda terima kasih atas kehadiran dan kesempatannya dalam menghadiri acara seminar ini. Plakat diberikan oleh DPL KKN kelompok 4.

Gambar 10. Penyerahan Plakat oleh DPL kepada Warga Masyarakat Desa Arjasari

Gambar 11. Dokumentasi Seminar

Gambar 11 merupakan dokumentasi seminar BMT. Hasil dari kegiatan seminar ini warga masyarakat desa arjasari sudah mulai paham mengenai koperasi syariah dan perannya terhadap perekonomian terutama pada lingkup desa. Selain itu juga seminar ini dapat menumuhkan ketertarikan masyarakat udah lebih jauh memahami koperasi syariah.

E. PENUTUP

Koperasi Syariah adalah koperasi yang didirikan, dikelola, dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan koperasi syariah pada hakikatnya memiliki tujuan mulia yaitu menyelesaikan masalah ekonomi Masyarakat di tingkat bawah melalui sistem syariah Islam. Koperasi syariah mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat yang menjalankan bisnis atau usahanya. Pada praktiknya di lapangan, tentunya melakukan survey terhadap Masyarakat Desa Arjasari masih ada saja ada yang meminjam uang di tempat peminjaman uang yang tidak resmi yaitu Bank Keliling atau yang biasa disebut “Bank Emok”. Maka dari itu, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai koperasi syariah sebagai solusi agar membantu perekonomian Masyarakat. Program yang kami rencanakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan program seminar. Program seminar tersebut dibuat untuk menemukan solusi akses permodalan berbasis syariah yang bisa dijangkau oleh Masyarakat yang tinggal di pedesaan khususnya Desa Arjasari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan pada tugas akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Arjasari yaitu berupa artikel yang berjudul "Optimalisasi Peran Koperasi Syariah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Arjasari Melalui Seminar" ini pada tepat waktu.

Terimakasih kepada kelompok 4 KKN SISDAMAS Desa Arjasari yang telah mendukung penelitian ini dalam mempersiapkan solusi bagi masyarakat sekitar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada DPL, Bapak Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag., CSBA. kepada Perangkat Desa, dan seluruh warga Desa Arjasari yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan penulis dalam seminar edukasi mengenai koperasi syariah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Frida, Neng. 2023. "Peran Koperasi Syariah BMT El-Mizan Annafii dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 27-32.

Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. 2021. "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1494-1498.

Kasih, Dar. 2022. "Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI." *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 57.

Safe'i, Abdulah. 2012. "Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan." *Media Syariah Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 43-46.

Suhairiyah, Aang Kunaifi, and Abdul Kadir. 2021. "Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah." *Jurisy; Jurnal Ilmiah Syariah.*

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Upaya Mempererat Persaudaraan di Rw 14 Desa Pangalengan Melalui Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Nadia Nurhalifah[1], Nuni Aisyah[2], Rifla Mufarihana Zahira[3],Siti Jubaedah[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nunurnanad@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nuniaisyah60@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: riflamufarihana@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sayade727@gmail.com

Abstrak

Persaudaraan yang kuat dan harmonis sosial adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan sejahtera. Oleh karena itu artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh Ikatan Remaja Masjid dalam mempererat persaudaraan di Rw 14 Desa Pangalengan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai kegiatan dan inisiatif yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid di Rw 14 Desa Pangalengan. Artikel ini juga menyoroti bagaimana Ikatan Remaja Masjid berfungsi sebagai wadah untuk membangun persaudaraan yang kuat di antara masyarakat-masyarakat Rw 14 Desa Pangalengan. Dengan memberikan ruang bagi pendidikan, pengembangan kepemimpinan, dan kontribusi positif pada masyarakat, organisasi ini berperan kunci dalam menciptakan masyarakat desa yang harmonis dan berdaya. Hal ini juga menekankan pentingnya terus mendukung dan memperluas peran Ikatan Remaja Masjid dalam mempererat persaudaraan di tingkat Desa Panagalengan.

Adapun pendekatan yang digunakan dlam KKN ini yaitu [endekatan SISDAMAS yang dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Desa Pangalengan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini adalah suatu pendekatan yang proses pengukuranya tidak melalui angka-angka atau ukuran lain yang bersifat pasti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika sistem sosial masyarakat dan mengembangkan solusi yang tepat guna untuk tantangan sosial yang kompleks.

Kata Kunci: *Sosial, persaudaraan, Masyarakat, IRMAS*

Abstract

Strong brotherhood and social harmony are important aspects in building a sustainable and prosperous society. Therefore, this article discusses the important role played by the Mosque Youth Association in strengthening brotherhood in Rw 14 Pangalengan Village. This research was carried out by analyzing various activities and initiatives carried out by the Mosque Youth Association in Rw 14 Pangalengan Village. This article also highlights how the Mosque Youth Association functions as a forum for building strong brotherhood among the people of Rw 14 Pangalengan Village. By providing space for education, leadership development, and positive contributions to society, this organization plays a key role in creating harmonious and empowered village communities. This also emphasizes the importance of continuing to support and expand the role of the Mosque Youth Association in strengthening brotherhood at the Panagalengan Village level.

The approach used in this KKN is the SISDAMAS approach in learning activities that combine research and service to the Pangalengan Village community carried out by students to help empower the research community, namely using qualitative methods. This qualitative method is an approach where the measurement process does not use numbers or other definite measures. In a qualitative approach, the researcher becomes an instrument that tries to understand and interpret the meaning of an event involving human behavior in a particular situation. It is hoped that this article will provide useful insights for academics, practitioners and policy makers in understanding the dynamics of society's social systems and developing effective solutions for complex social challenges.

Keywords: *Social, brotherhood, Community*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, norma serta berbagai kebudayaan di dalamnya. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan baik perubahan yang diinginkan maupun perubahan yang tidak diinginkan. Perubahan sendiri pastinya mengubah sedikit tidaknya kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan proses perubahan dalam masyarakat yang melibatkan perubahan dalam nilai, norma, truktur sosial, budaya, institusi dan pola-pola interkasi sosial di masyarakat. Dari adanya perubahan tersebut mengakibatkan pola-pola hubungan dimasyarakatpun ikut berubah. Akibat dari perubahan pola hubungan tersebut yang kemudian dapat menimblkan konflik dimasyarakat.

Seperti halnya pola hubungan masyarakat di RW 14 desa pangalengan yang memiliki dua wilayah berbeda yaitu kampung ciwidara dan kampung langbong yang memiliki pola hubungan masyarakat serta kharakteristik masyarakat yang berbeda pada akhirnya akan ada konfik didalamnya. Perpecahan di masyarakat bisa memicu konflik yang menimbulkan kerugian banyak pihak. Oleh karenanya, diperlukan sifat toleran dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sifat toleransi haruslah ditanamkan sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

Karena adanya perbedaan pola hubungan serta kharakteristik antara dua kampung di satu wilayah tersebut yang didalamnya terdapat konflik persaudaraan maka kami kelompok KKN 124 berupaya agar konflik yang terjadi di masyararakat RW 14 karena perbedaan pola hubungan serta kharakteristik masyarakat tersebut dengan membuat organisasi Ikatan remaja masjid yang mana nantinya diharapkan dengan adanya ikatan remaja masjid ini dapat membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Dan poin utama dengan adanya Ikatan remaja masjid yaitu mempererat persaudaraan di RW 14.

B. METODE PENGABDIAN

1. Pengertian Metode

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu Tindakan atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang relevan dengan masksud dan tujuan.

Menurut sugiono metode disebut juga dengan metode nuralistik, karena penelitian yang di lakukan pada kondisi alamiah, di sebut juga etnographi karena banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2009:8).

2. Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan KKN ini, Kelompok 124 yang bertempat di desa Pangalengan menggunakan metode sisdamas. KKN Sisdamas adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan berbasis pemberdayaan masyarakat.KKN Sisdamas adalah kegiatan pembelajaran yang mem adukan penelitan dan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan prinsip pembangunan partisipatif, demokratis dan berkelanjutan berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Adapun tujuan dari KKN sisdamas yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan memperdayakan remaja RW 14 dengan dibentuknya ikatan remaja masjid (IRMAS), dimana IRMAS nantinya bisa mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka.

3. Metode Penulisan Artikel

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang proses pengukuranya tidak melalui angka-angka atau ukuran lain yang bersifat eksak. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (husaini husman, 1998:81).

Dalam peoses pengabdian dimasyarakat kami melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung tidak melalui angka. Dalam proses pengabdian kami melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti mengobrol langsung dengan masyarakat, observasi langsung kepada mayarakat dan mengumpulkan dokumentasi sebagai penguat gagasan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya perubahan social, pola hubungan masyarakat serta kharaktristik masyarakat RW 14 desa Pangalengan yang berbeda dikarenakan terdiri dari dua wilayah atau dua kampung yang berbeda yaitu kampung langbong dan kampung ciwidara serta adanya jarak yang memisahkan antara dua kampung dalam satu RW tersebut sehingga menyebabkan timbulya konflik dimasyarakat maka dibentuklah IRMAS dalam rangka mempererat persaudaraan di RW 14 desa pangalengan.

Dalam pelaksanaan awal membentuk IRMAS ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini kelompok KKN 124 melakukan perencanaan terkait pembentukan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). dalam tahapan perencanaan ini kami kelompok KKN 124 mendiskusikan apa saja yang diperlukan untuk membentuk suatu organisasi baru yang resmi serta fungsi IRMAS sendiri nantinya setelah IRMAS itu dibentuk.

2. Perizinan pemerintah setempat dan tokoh agama

Setelah melakukan perencanaan, kelompok KKN 124 melakukan perizinan kepada pihak pemerintahan setempat dan tokoh agama setempat untuk membentuk IRMAS secara resmi yang diakui oleh pemerintahan setempat.

3. Perekrutan anggota IRMAS

Setelah mendapatkan izin dari pemerintah setempat serta tokoh agama dan tokoh masyarakat, tahap selanjutnya melakukan perekrutan anggota IRMAS. Adapun calon anggota IRMAS sendiri adalah remaja yang secara resmi terdata sebagai warga RW 14.

Pada tahapan ini kami KKN 124 menejelaskan kepada remaja RW 14 tentang apa itu IRMAS, fungsi serta tugas dan peran mereka selanjutnya setelah IRMAS itu dibentuk.

4. Pelantikan IRMAS

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, selanjutnya aalah pelaksanaan pelantikan IRMAS yang mana pada saat pelantikan tersebut dilaksanakan pada malam minggu setelah pengajian rutin di masjid al-muflihun yang mana pada pelntikan IRMAS ini dihadiri para tokoh pemerintahan dan tokoh agama serta masyarakat yang hadir di acara pengajian tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, norma serta berbagai kebudayaan didalamnya. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain dalam proses melaksanakan kehidupan. Dalam proses kehidupan itulah masyarakat sering terjadi pertentangan baik antar individu maupun antar individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Untuk itu perlu adanya pengikat dimasyarakat sehingga konflik atau perselisihan yang terjadi masih bisa ditangani.

Sama halnya dengan masyarakat di RW 14 desa Pangalengan yang melakukan kehidupan sosial seperti masyarakat lainya pasti akan ada perselihan atau konflik di dalamnya. Namun agar konflik di masyarakat tidak terjadi secara terus menerus serta tidak menjadi konflik yang menjadikan masyarakat terpecah belah maka harus ada pengikat di dalamnya seperti kesamaan latar belakang, kesamaan keadaan dan kesamaan agama.

Untuk lebih memperkuat ikatan persaudaraan masyarakat RW 14 maka dibentuklah IRMAS. Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi atau kelompok yang biasanya terkait dengan masjid atau tempat ibadah Islam. Dimana organisasi ini bertujuan untuk menggerakkan, melibatkan, dan mendidik remaja Muslim dalam berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan. Ikatan Remaja Masjid bertujuan untuk membantu remaja Muslim memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Adapun tujuan serta Aktivitas yang sakan di lakukan oleh Ikatan Remaja Masjid meliputi:

1. *Kegiatan Keagamaan*: Ini dapat mencakup pengajian, kajian Al-Quran, pelatihan keagamaan, dan berbagai aktivitas keislaman lainnya untuk membantu remaja memahami ajaran agama Islam.

2. *Kegiatan Sosial*: Organisasi ini juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, program pelayanan masyarakat, dan kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit.

3. *Kegiatan Pendidikan*: Ikatan Remaja Masjid dapat mengadakan program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bimbingan bagi remaja untuk membantu mereka dalam perkembangan pribadi dan akademis.

4. *Kegiatan Kepemudaan*: Ini bisa mencakup pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pelatihan keterampilan kepemudaan agar remaja dapat menjadi pemimpin yang positif dalam masyarakat.

5. *Kegiatan ekonomi*: Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi kegiatan ekonomi ini mencakup bagaimana Ikatan remaja masjid ini memiliki penghasilan dari apa yang mereka jual, hal ini juga sangat bermanfaat bagi anggota Ikatan remaja masjid dalam berbisnis.

Tujuan utama dari Ikatan Remaja Masjid adalah untuk membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Organisasi ini dapat bervariasi dalam skala dan fokusnya tergantung pada masjid dan komunitasnya masing-masing. Selain itu juga diharapkan dapat mempererat persaudaraan antar kampung yang ada di RW 14 yang sebelumnya terdapat konflik akibat perbedaan perbedaan pola hubungan serta kharakteristik masyarakat.

E. PENUTUP

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain dalam proses melaksanakan kehidupan. Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mempererat ikatan persaudaraan masyarakat RW 14 desa Pangalengan, kelompok kami berupaya meningkatkan potensi remaja dengan membentuk Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi atau kelompok yang biasanya terkait dengan masjid atau tempat ibadah Islam. Tujuan utama dari Ikatan Remaja Masjid adalah untuk membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Aktivitas yang dilakukan meliputi kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, kepemudaan, dan kebudayaan.

Kami berharap dengan adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) proses pelaksanaan kegiatan sosial di RW 14 dapat lebih terbantu dan berjalan lancar. Di tahun berikutnya ada generasi penerus yang sadar dengan lingkungan sekitar dan kegiatan kemasyarakatan. (Kuntardi, 202)

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dosen pendamping kami yaitu Bapak Ridwan Rustandi,M.SOS. dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa KKN khususnya kelompok 124 Desa Pangalengan yang telah menjalani dan menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan penuh rasa semangat, tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada para peneliti di bepartement sosial yang telah menyelesaikan artikel ini dengan sungguh-sungguh. Laporan kegiatan

yang telah kami susun adalah bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras kami dalam mewujudkan perubahan positif dalam masyarakat.

Selama periode KKN, kami telah menunjukkan semangat yang luar biasa dalam melayani dan memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat Desa Pangalengan. Pengalaman ini bukan hanya memberi manfaat kepada masyarakat, tetapi juga memberikan bekal berharga untuk perkembangan diri kami di kelompok 124. Semoga kami dapat mengambil hikmah dari apa yang kami dapatkan di Desa Pangalengankhususnya di Rw 14. Dan apa yang kami sampaikan dapat menginspirasi dengan semangat dan tetap berkomitmen untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Terima kasih atas dedikasi kelompok 124 dalam menjalani kegiatan KKN ini, dan kami berharap kami akan terus memberikan dampak positif di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

References

Book

adon, J. N. (2022). *"Metode Penelitian Sosial".* Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung.

Online Citation

Amran, A. (2015). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. 26-31.

Husmaini, Prurwati, E., & Zein, R. (2017). Laporan Akhir Kkn-Ppm. 4-6.

Kuntardi, D. S. (202). Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Idea Publishing*, 1-10.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Peran Pendirian Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan serta Mengurangi Praktik Lintah Darat di Masyarakat Kp. Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung

Isro Maulana Sidiq [1], Syahwa Natasya Sugari[2] , Murni Kartika[3] , Dr. Dedi Wahyudi, M.Ag.[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isrosidiq@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syahwa.natasya@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: murnikartika234@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: profdewa@uinsg.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata atau KKN dengan metode pemberdayaan masyarakat atau sisdamas di Kampung Tinggarjaya Hilir tahun 2023 dari Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN tahun ini dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibuktikan dengan keberagaman organisasi sosial agama. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pendidikan keagamaan yang beragam dimulai dari pengajian anak-anak di madrasah tingkat RA/TK, MDA, hingga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemuda dan orang dewasa. Mayoritas masyarakat di Kampung Tinggarjaya Hilir berprofesi sebagai petani, karena lokasinya yang dikelilingi dengan sawah. Selain petani, sebagian masyarakat ada pula yang bekerja sebagai pegawai dan membuka usaha UMKM. Dengan metode pengabdian yang terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan yakni Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Dari metode pengabdian yang dilaksanakan kami mendapatkan permasalahan mengenai masyarakat yang terjerat oleh bank emok dan para petani masih ada yang terkendala untuk kebutuhan pertanian maka dari itu salah satu tokoh masyarakat dan mahasiswa KKN 61 memberi solusi untuk mendirikan koperasi di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung. Namun sebagian besar masyarakat belum memahami prosedur yang ada di koperasi oleh sebab itu kami mengadakan seminar dan sharing session mengenai koperasi dengan tujuan memberi pemahaman kepada masyarakat.

Kata Kunci: KKN, UMKM, Bank Emok, Koperasi

Abstract

KKN using the community empowerment method or Sisdamas in Kampung Tinggarjaya Hilir in 2023 from the UIN Sunan Gunung Djati Campus, Bandung. This year's KKN was held for 40 days from 11 July to 19 August 2023. The people of Kampung Tinggarjaya Hilir have a high level of religiosity as evidenced by the diversity of socio-religious organizations. This can

be seen from various religious education activities starting from teaching children at madrasah levels RA/TK, MDA, to religious activities carried out by youth and adults. The majority of people in Kampung Tinggarjaya Hilir work as farmers, because of its location which is surrounded by rice fields. Apart from farmers, some people also work as employees and open UMKM businesses. With the service method consisting of several stages carried out namely Social Reflection, Participatory Planning, and Program Implementation and Evaluation. From the service method implemented, we got problems regarding the community being ensnared by emok banks and farmers who were still constrained for their agricultural needs. Therefore, one of the community leaders and KKN 61 students provided a solution to establish a cooperative in Kampung Tinggarjaya Hilir, Cimaung Village. However, most people do not understand the procedures in cooperatives, that's why we hold seminars and sharing sessions about cooperatives with the aim of providing understanding to the community.

Keywords: *KKN, UMKM, Emok Bank, Cooperative*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan sebuah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dan bertemakan "Moderasi Beragama". Teknisnya dilakukan secara offline dan tempat yang telah ditentukan, yaitu Kampung Tinggarjaya Hilir.

Pada KKN, mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan sesuai program studi masing-masing. Diharapkan dengan adanya KKN ini, masyarakat dapat merasa terbantu dan percaya kepada mahasiswa yang dapat membantu mereka. Membantu dengan cara mengenali permasalahan di masyarakat, memberikan bantuan kepada masyarakat, membuat sebuah program, mengenali budaya dan karakteristik masyarakat, membantu penginputan data administrasi desa dan lain-lain.

Kampung Tinggarjaya Hilir terletak di Desa Cimaung, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. KKN Reguler Sisdamas tahun 2023 dari Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari dari 11 Juli sampai 19 Agustus 2023.

Masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir memiliki tingkat kesadaran beragama yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pendidikan keagamaan yang beragam dimulai dari pengajian anak-anak di madrasah tingkat RA/TK, MDA, hingga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemuda dan orang dewasa. Mayoritas masyarakat di Kampung Tinggarjaya Hilir berprofesi sebagai petani, karena lokasinya yang dikelilingi

dengan sawah. Selain petani, sebagian masyarakat ada pula yang bekerja sebagai pegawai dan membuka usaha UMKM.

Karena sebagian besar masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir bermata pencarian sebagai petani dan sektor pertanian merupakan sumber utama perekonomian di desa ini, sehingga kami mengangkat tema artikel ini mengenai koperasi.

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang berfokus pada pelayanan dan kepentingan anggotanya. Koperasi didirikan oleh sekelompok orang atau individu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama. Koperasi memiliki karakteristik yang unik, di mana anggotanya adalah pemilik, pengelola, dan pengguna layanan sekaligus. Materi koperasi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pendirian, manajemen, operasi, serta prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir dengan adanya koperasi. Langkah yang dilakukan berupa pendampingan proses pembentukan koperasi dan juga pembekalan mengenai akad dan proses yang ada pada koperasi sehingga masyarakat dapat memahami juga menjalankan koperasi sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode harus ditulis secara jelas dan rinci serta mengacu pada referensi. Pelaksanaan KKN 2022 ini Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan tema "Moderasi Beragama" yang dibagi menjadi IV siklus. Mahasiswa peserta KKN bertugas sebagai fasilitator untuk menggali permasalahan, solusi serta potensi yang ada di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung melalui rembug warga yang dilaksanakan pada siklus pertama. Setelahnya pada siklus ke dua, mahasiswa membuat pemetaan sosial serta pemetaan dari masalah-masalah yang telah dibahas pada saat rembug warga. Di siklus ke tiga, mahasiswa KKN mulai merencanakan tentang program yang akan dilaksanakan yang bersangkutan dengan permasalahan yang telah dibahas pada saat rembug warga. Dan di siklus ke empat, mahasiswa melaksanakan program yang telah direncanakan di siklus ke tiga. Laporan ini berisi pembahasan tentang program pembentukan koperasi aster yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN kepada masyarakat di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung.

Tahapan tahapan yang dilakukan yakni Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan dan Evaluasi Program

1. Refleksi Sosial

   Suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok kepada masyarakat untuk membaca dan mengkaji permasalahan yang ada di

masyarakat untuk kemudian ditindaklanjuti sebagai bentuk program yang konkrit.

2. Perencanaan Partisipatif

   Setelah berbagai permasalahan dimunculkan dan dihimpun dalam tahap Refleksi Sosial, selanjutnya adalah merencanakan terkait program apa yang tepat dalam menjawab permasalahan tersebut yang kedepannya dapat diimplementasikan. Secara garis besar, fokus program yang direncanakan adalah terkait Pendidikan, Sosial dan Kesehatan

3. Pelaksanaan Program

   Tahap ini merupakan bentuk implementasi dari apa yang telah direncanakan menurut aspek-aspek yang telah ditentukan, adapun terkait aspek tersebut dapat dilaksanakan secara berdampingan

4. Evaluasi Program

   Tahap ini merupakan tahap akhir dari pemberdayaan pemuda, yakni berbagai program yang telah dilaksanakan menurut waktu yang telah disesuaikan kemudian dievaluasi dan dinilai apakah program ini berjalan dengan baik atau tidak

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu program yang diambil oleh mahasiswa peserta KKN 61 di Desa Cimaung adalah melakukan pendampingan penggunaan *e-commerce* kepada sejumlah pelaku usaha UMKM. Selain itu, mahasiswa peserta KKN 61 juga melakukan pendampingan dalam mendirikin Koperasi Aster di Kampung Tinggarjaya Hilir dengan beberapa tokoh masyarakat. Program ini diawali dengan Refleksi Sosial yang terdapat dalam siklus 1 dengan menggali informasi tentang permasalahan-peramasalahan, solusi serta potentsi yang ada di masyarakat melalui kegiatan rembug warga. Pada kegiatan rembug warga, mahasiswa peserta KKN 61 bertugas menjadi fasilitator sekaligus pemantik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat.

Gambar 1 *kegiatan rembug warga di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan karang taruna*

Pada tahap kedua dilakukan pemetaan social. Pemetaan sosial ini menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang ada di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung. Pemetaan sosial dilaksanakan pada tanggal 18 - 25 Juli 2023 dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat mulai dari para petani hingga pengurus warga.

Gambar 2 *Pendekataan pada masyarakat sekaligus kunjungan UMKM*

Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dilakukan di siklus ketiga. Pada siklus ini, mahasiswa menyusun program yang akan dijalankan sesuai dengan permasalahan dan juga solusi yang dibahas di rembug warga. Di siklus ini juga mahasiswa menyampaikan segala keluhan mengenai tidak berjalannya koperasi dan kurangnya pemahaman warga jadi koperasi. Selain itu, mahasiswa juga meminta bantuan pemateri agar melakukan sharing pengalaman bagaimana koperasi itu berjalan dan apa yang ada didalam koperasi.

Gambar 3 *Pemetaan Sosial Bersama Karang Taruna dan Perangkat Desa*

Pelaksanaan program di siklus ke 4 dilaksanakan dengan cara melakukan seminar mengenai koperasi dengan sasaran masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung dapat memahami dan menjalankan koperasi di desa. Sehingga mulai dari petani, pegawai dan seluruh warga dapat merasakan dampak positif dari pengadaan koperasi ini.

Gambar 4 *Diskusi Seminar Tentang Koperasi Aster*

Gambar 5 *Foto Bersama LP2M Setelah Pelaksanaan Program Seminar Mengenai Koperasi*

Gambar 6 *Penyerahan Sertifikat Kepada Pemateri dan Ketua Koperasi Aster*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengadaan Koperasi Aster sebagaimana untuk meningkatkan perekonomian warga Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Para warga mulai dari petani hingga pengurus terkendala dengan maraknya bank keliling atau biasa disebut dengan bank emok sehingga warga terjerat dengan bunga dari bank emok tersebut. Koperasi disini tidak hanya menyediakan simpan pinjam dana, tetapi menyediakan pupuk, pestisida dan kebutuhan tani lainnya. Mahasiswa KKN 61 sebagai fasilitator memberikan gagasan untuk mengatasi masalah tersebut berupa pengadaan koperasi yang mana hal ini dapat mengurangi terjeratnya warga dari bank emok.

Pendampingan proses pengadaan koperasi sangat sulit dilakukan karena pengetahuan para warga mengenai prosedur sangat minim. Selain itu para warga mengira bahwa prosedur didalam koperasi itu berbelit-belit, jadi mereka memilih untuk tidak mengikuti koperasi walaupun mereka sudah terjerat bank emok. Mahasiswa KKN meminta bantuan kepada salah satu orang tua anggota KKN yang mana beliau selaku orang yang berpengalaman di bidangnya untuk membantu memberikan pemahaman dan berbagi pengalaman tentang koperasi pada warga yang ada di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung. Mahasiswa KKN 61 juga melakukan pendampingan dengan cara membantu proses perancangan dalam menjalankan koperasi yang bernama Koperasi Aster. Selain itu, para warga diarahkan untuk berhenti menggunakan jasa bank emok dan beralih ke koperasi untuk mengurangi risiko terjerat hutang bank emok.

Adapun proses pembentukan koperasi aster salah satunya dilakukan dengan melakukan seminar dan sharing session mengenai koperasi mulai dari rangka awal, pembentukan, prosedur hingga akad yang dijalankan.

E. PENUTUP

Pengadaan Koperasi Aster menjadi salah satu solusi untuk mengurangi maraknya bank emok. Dengan berdirinya koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung. Namun suatu koperasi harus mempunyai strategi agar masyarakat dapat mengikuti semua aturan yang berlaku. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 61 melakukan pendampingan untuk melakukan pengadaan koperasi di Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung agar dapat diminati oleh warga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Kampung Tinggarjaya Hilir Desa Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung yang memberikan peneliti kesempatan untuk menimba ilmu dan mendapat pengalaman dari kegiatan pengabdian KKN Sisdamas ini. Kegiatan KKN ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dan sambutan hangat yang diberikan oleh masyarakat Desa Cimaung khususnya Kampung Tinggarjaya Hilir. Tidak lupa ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan kelompok 61 yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cimaung. Dan yang terakhir, ucapan terimakasih juga kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Sisdamas kelompok 61 yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka dalam mejalankan dan melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas ini dari awal sampai akhir sehingga kegiatan KKN Sisdamas ini berjalan dengan lancar. Dan akhrinya, penulis sekaligus peneliti berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

G. DAFTAR PUSTAKA

A, A., D, W., & Wedastira. (n.d.). Pemanfaatan Market Place Untuk Peningkatan.

I, M., C, K. A., & R, M. (2021). Pengenalan Dan Pendampingan Pemanfaatan Market Place E-Commerce Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan.

Pentingnya Mengikuti Tren dalam Industri Marketing. (2021). Retrieved from https://marketingcraft.getcraft.com/id-articles/pentingnya-mengikuti-tren-dalam industri-marketing

Tulus, T. (2008). Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi. *Penelitian Dosen. Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.*

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Pengaruh Kegiatan Rumbel (Rumah Belajar) Secara Privat Terhadap Semangat Belajar Pada Anak di Kampung Cimaung Sabeulah

Ahmad Najib[1], Maolana Yusuf[2], Raysa Addiniyah[3], Dr. Dedi Wahyudi, M.Ag.[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: santridota@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maolanay7@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: addiniyahraysa@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: profdewa@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung Cimaung Sabeulah, yang terletak di Desa Cimaung dan berada di RW 03, Desa Cimaung, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, merupakan lokasi yang dihadapkan pada tantangan dalam pendidikan anak-anaknya. Menyikapi tantangan ini, Mahasiswa KKN kelompok 62 memutuskan untuk menghadirkan inovasi berupa Rumah Belajar (Rumbel) sebagai langkah solutif. Rumbel diciptakan dengan tujuan utama memfasilitasi proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan juga memberikan materi tambahan baik pengetahuan umum maupun akademik siswa yang belum diketahui. Pendekatan yang diadopsi dalam Rumbel ini adalah metode observasi dan tindakan lapangan, di mana para mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap tingkah laku dan aktivitas siswa. Hasil dari kegiatan Rumbel yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN kelompok 62 telah terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan pemahaman anak-anak di Kampung Cimaung Sabeulah.

Kata Kunci: *Pengaruh, Rumah Belajar, Semangat Belajar*

Abstract

Cimaung Sabeulah Village, located in Cimaung Village and in RW 03, Cimaung Village, Cimaung District, Bandung Regency, is a location that is faced with challenges in the education of its children. Responding to this challenge, KKN group 62 students decided to present an innovation in the form of a Learning House (Rumbel) as a solution step. Rumbel was created with the main purpose of facilitating the learning process, especially for children who face difficulties in completing assignments given by teachers at school and also providing additional material both general and academic knowledge of students who are not yet known. The approach adopted in this Rumbel is the observation method, where students make direct observations of student behavior and activities. The results of the Rumbel activities carried out by KKN Group 62 students have proven to be able to increase the enthusiasm for learning and understanding of children in Cimaung Sabeulah Village.

Keywords: Influence, Home of Learning, Spirit of Learning

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Kampung Cimaung Sabeulah merupakan salah satu bagian dari Desa Cimaung, beralamat di RW 03, Desa Cimaung, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Desa Cimaung memiliki 10 RW dan Letak geografis Desa Cimaung yang dikelilingi oleh pegunungan membuat suasana lingkungan masih terasa asri dan sejuk.

Jenjang usia sekolah anak-anak di Kampung Cimaung Sabeulah rata-rata hingga tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Setelah lulus sekolah mereka lebih memilih merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pendidikan di Kampung Cimaung Sabeulah sedikit tertinggal, mengakibatkan anak-anak yang berusia remaja kurang memiliki minat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan formal yang ada di Kampung Cimaung Sabeulah yaitu SD yang dikelola oleh Bu Imas selaku kepala sekolah. Fasilitas pendidikan yang tersediapun terbatas dikarenakan tidak adanya pantauan langsung dari pemerintahan desa setempat. Ketidak tersediaan jenjang SMP, dan SMA di Kampung Cimaung sabeulah membuat anak-anak harus berjalan lebih jauh untuk sekolah.

Proses belajar mengajar harus berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mewujudkan amanat pendidikan nasional. Agar seluruh masyarakat Indonesia memiliki kecerdasan, jalan utama yang harus ditempuh adalah melalui jalur pendidikan[1].

Program kerja Rumah Belajar (RUMBEL) merupakan solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 62 dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak di Kampung Cimaung Sabeulah, khusunya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari guru di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan, diawali dengan berdoa, dilanjutkan dengan mempelajari materi yang diajarkan sesuai dengan tugas yang diberikan dari guru di sekolah dan mempelajari materi di sekolah yang mereka tidak faham, sehingga bisa dipelajari lagi saat kegiatan RUMBEL berlangsung, kegiatan RUMBEL ditutup dengan membaca doa bersama.

1.1. Rumah Belajar (RUMBEL)

Rumah Belajar (RUMBEL) merupakan salah satu program kerja yang disusun oleh KKN kelompok 62. Kegiatan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan bagi peserta RUMBEL selama 3 minggu setiap hari selasa dan kamis. Rumah Belajar (RUMBEL) merupakan solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN Sisdamas

[1] Dhilla Fikri Fadhillah et al., "MOTIVASI SERTA PEMAHAMAN BELAJAR ANAK DI RW 06 KAMPUNG CISAMPIH THE EFFECT OF MENTORING LEARN (PILAR) ON THE MOTIVATION AND LEARNING UNDERSTANDING OF CHILDREN IN RW," n.d., 1–8.

kelompok 62 dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak di Kampung Cimaung Sabeulah, khusunya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas arahan dari guru di sekolah. Rumah Belajar (RUMBEL) diperuntukan bagi anak-anak yang berada pada usia sekolah TK dan SD. Dengan adanya Rumah Belajar (RUMBEL) ini kami berharap dapat membantu anak-anak di Kp Cimaung Sabeulah untuk memahami materi dan meningkatkan semangat belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Berbicara tentang metode, penting untuk memahami terlebih dahulu definisi dari metode itu sendiri. Definisi ini mengacu pada cara atau strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Pemilihan metode haruslah sesuai dengan permasalahan penelitian agar berjalan lancar dan menghindari kesalahan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mengungkap fakta-fakta yang terlihat jelas dan sebagaimana adanya. Secara esensial, metode ini digunakan untuk menguraikan permasalahan yang sedang diteliti dengan memberikan gambaran berdasarkan kejadian-kejadian yang terlihat sesuai dengan realitas saat itu. Harapannya, dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan atau menjelaskan objek permasalahan dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta dan kejadian yang ada. Ini sejalan dengan definisi deskriptif oleh Arikunto, menurutnya Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi suatu situasi, kondisi, atau peristiwa tertentu, dan kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian[2]. Selain dari metode deskriptif sendiri ada pun bentuk penelitian yang digunakan yakni melalui Tindakan lapangan. Menurut pendapat Tampubolon (2014) bahwa Penelitian Tindakan Kelas menjadi suatu kebutuhan esensial bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang pada gilirannya akan memiliki dampak positif terhadap beberapa aspek, yaitu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik dan mengedepankan penerapan strategi perbaikan[3]. Dalam melaksanakan Tindakan kelas tentunya melalui berbagai siklus atau prosedur yang diantaranya ialah Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi.

Perencanaan Kegiatan

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian Rumah Belajar (Rumbel)
2. Menyediakan sekaligus menyiapkan tempat kegiatan
3. Menyediakan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

[2] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian, Jakarta," *Rineka Cipta*, 2010.
[3] Saur Tampubolon, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Erlangga*, 2014.

1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka pengajar berusaha untuk menata sarana baik tempat dan lainnya yang akan digunakan agar mempermudah dan mempernyaman proses kegiatan pembelajaran.
2. Anak-anak mengucapkan salam ketika masuk kedalam rumah lalu diarahkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Sebelum memulai kegiatan Rumah Belajar (Rumbel) Pengajar memulai dengan ice breaking kepada anak-anak agar tidak ada rasa canggung
4. Pengajar menjelaskan tentang bahan-bahan pembelajaran kegiatan Rumah Belajar (Rumbel).
5. Pengajar mempersilahkan kepada anak-anak jikalau ada yang merasa kesusahan baik dalam segi pembelajaran akademiknya maupun agamanya.
6. Pengajar membantu anak-anak agar dapat menyelesaikan sendiri pekerjaan rumahnya
7. Pengajar menjelaskan dan menyelingi materi pentingnya adab kepada orang tua, adab terhadap sesama dan adab-adab lainnya.
8. Tanya jawab dan mengingatkan kembali tentang materi yang telah dijelaskan dan dipelajari pada hari ini
9. Berdoa bersama, salam dan lalu pulang.

Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan sebagai bagian dari rencana penelitian untuk memeriksa apakah prosedur yang dijalankan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana awal serta untuk memahami perkembangan anak. Ini sejalan dengan pengertian observasi dari Ismail (2022) yaitu, salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya[4]. Selain peneliti, pengajar dan rekan-rekan lainnya juga terlibat dalam mengamati sikap dan perilaku anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 1-6 SDN Pusaka Resmi di Desa Cimaung, Kecamatan Cimaung, yang mana pengajar sebagai pengamat atau observer.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023
Kegiatan : memperkenalkan materi rumble
Waktu : 16.00-18.00

[4] Muhammad Ilyas Ismail, "Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Tetnik Dan Prosedur," 2022.

a. Kegiatan Awal
Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambil diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar berusaha ntuk memperkenalkan dan memaparkan terlebih dahulu apa itu kegiatan Rumble (rumah belajar) dan juga apa saja materi yang akan dilaksanakan selama rumah belajar (rumble).pembelajaran diadakan hanya khusus untuk anak TK/SD saja. Materi yang diberikan oleh pengajar adalah materi materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung), membantu mengerjakan tugas/PR yang diberikan sekolah kepada anak-anak agar lebih mudah mengerjakannya. Serta juga dalam kegiatan rumah belajar (rumble) ini juga menyisipi materi akhlak mengenai larangan berkata buruk (kasar) atau sebaliknya yakni anjuran berkata baik (lembut)/tata Krama/ sopan santun. Kemudian materi yang diberikan berupa keterampilan tangan seperti kerajinan bunga dari kertas bewarna. Tujuannya supaya anak-anak dapat lebih inovatif dan kreatif.

c. Kegiatan Penutup
Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder lalu juga memberikan informasi terkait agenda pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I
pertemuan 2

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Kegiatan : Membaca dan Menulis
Waktu : 16.00-18.00

a. Kegiatan Awal
Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambil diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar (peneliti) berusaha menjelaskan materi mengenai membaca dan menulis. Pertama tama, pengajar memberikan buku

cerita / dongeng kepada anak-anak. Lalu pengajar pun mulai bercerita tentang dongeng tersebut sembari anak-anak mendengarkan dan sekaligus langsung merangkum atau menulis apa yang didengar dari pemateri atau pengajar yang sedang bercerita tentang dongeng tersebut. Setelah pengajar selesai membacakan dongeng atau cerita tersebut, anak-anak pun diberikan waktu juga untuk memahami apa yang tadi Mereka tulis dan dijelaskan kembali oleh anak-anak tersebut. Sementara pengajar mengapresiasi dengan cara menilai tulisan anak-anak dan juga menilai materi yang dia jelaskan ulang.

c. Kegiatan Penutup
Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder lalu juga memberikan informasi terkait agenda pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II
pertemuan 1
Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023
Kegiatan : Membantu mengerjakan tugas/PR (Matematika)
Waktu : 16.00-18.00

a. Kegiatan Awal
Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambal diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar (peneliti) berusaha membantu tugas/PR yang diberikan dari sekolah kepada anak-anak. Tugas yang diberikan waktu itu kebetulan tugas Matematika, kemudian pengajar membantu menyelesaikan tugas/PR anak-anak dengan cara memberikan penjelasan proses penyelesaian soal dalam tugas/PR tersebut. Dan juga pada pertemuan kali ini juga pengajar mensisipi materi akhlak tata cara berprilaku sopan santun.

c. Kegiatan Penutup
Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder lalu juga memberikan informasi terkait

agenda pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II
pertemuan 2

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023
Kegiatan : Materi Berhitung
Waktu : 16.00-18.00

a. Kegiatan Awal
Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambal diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar (peneliti) berusaha menjelaskan materi mengenai berhitung, materi yang diberikan berupa materi dasar seperti perkalian, pembagian, tambah, dan kurang yang mana dalam metodenya harus ada yang dikerjakan terlebih dahulu. System pembelajaran yang diberikan setelah pengajar menyampaikan materi kemudian memberi soal untuk dikerjakan dan hasilnya diapresiasi oleh nilai atau hadiah yang di berikan oleh pengajar unruk memotivasi semangat belajar anak.

c. Kegiatan Penutup
Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder lalu juga memberikan informasi terkait agenda pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

Pelaksanaan kegiatan siklus III

1) Pelaksanaan kegiatan siklus III
pertemuan I

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Kegiatan : Membantu mengerjakan tugas/PR (Bahasa Arab)
Waktu : 16.00-18.00

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambal diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar (peneliti) berusaha membantu tugas/PR yang diberikan dari sekolah kepada anak-anak. Tugas yang diberikan waktu itu kebetulan tugas bahasa Arab, kemudian pengajar membantu menyelesaikan tugas/PR anak-anak dengan cara membantu menterjemahkan setiap kata yang sulit dimengerti anak-anak dalam tugas bahasa Arab tersebut. Dan juga pada pertemuan kali ini juga pengajar mensisipi materi akhlak berupa tata cara bertutur kata yang baik.

c. Kegiatan Penutup
Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder lalu juga memberikan informasi terkait agenda pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

2) Pelaksanaan kegiatan siklus III
pertemuan II

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Kegiatan : Seni Keterampilan tangan
Waktu : 16.00-18.00

a. Kegiatan Awal
Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diarahkan untuk dapat duduk dengan rapih serta memberikan salam kepada pengajar (peneliti) sambal diarahkan untuk berdoa lalu anak-anak diberikan sedikit nasehat singkat sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti
Disini pengajar (peneliti) berusaha menjelaskan materi mengenai seni keterampilan tangan (origami), dengan cara mempraktekkan kepada anak-anak cara membuat kerajinan Bunga dari kertas warna. Disini anak-anak pun sangat antusias dan sangat ceria untuk melakukan kegiatan ini. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk mengasah keterampilan anak supaya lebih inovatif dan kreatif.

c. Kegiatan Penutup

Diakhir setelah pematerian, pengajar memberikan Kembali nasehat singkat sebagai reminder dan penutupan untuk agenda terakhir Rumble. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk berdoa dan memberikan salam kepada pengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta keterampilan Melalui rumah belajar (rumbel) Terhadap Anak di RW 03 desa Cimaung

Data anak yang menikuti Rumah belajar (Rumble), terdiri dari 10 orang anak, yaitu : Isma, Silvia, Nabila, Asti, Salwa, Tisa, Annisa, Ica, Nazmia, Larissa.

No	Kemampuan Anak	Membaca	Menulis	Berhitung	Keterampilan
		Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %
1.	**Kurang**	**2** **20%**	**3** **30%**	**4** **40%**	**1** **10%**
2.	**Cukup**	**8** **80%**	**7** **70%**	**6** **60%**	**9** **90%**
3.	**Baik**	**7** **70%**	**7** **70%**	**6** **60%**	**8** **80%**
4.	**Sangat Baik**	**7** **70%**	**7** **70%**	**5** **50%**	**7** **70%**

Tabel data dihitung dari jumlah anak tanpa menyebutkan nama anak tersebut.

Dari table diatas dapat disimpulkan hasil data kemampuan belajar anak di RW 03 desa Cimaung, sebagai berikut :

1) Bahwa dalam penilaian (kurang) paling banyak anak terdapat pada pembelajaran berhitung jumlahnya ada 4 0rang, sedangkan jumlah anak yang paling rendah dalam pembelajaran keterampilan hanya 1 0rang

2) Bahwa dalam penilaian (Cukup) paling banyak anak terdapat pada pembelajaran keterampilan jumlahnya ada 9 0rang, sedangkan jumlah anak yang paling rendah dalam pembelajaran berhitung hanya 6 0rang

3) Bahwa dalam penilaian (Baik) paling banyak anak terdapat pada pembelajaran keterampilan jumlahnya ada 8 0rang, sedangkan jumlah anak yang paling rendah dalam pembelajaran berhitung hanya 6 0rang

4) Bahwa dalam penilaian (Sangat Baik) paling banyak anak terdapat pada dua pelajaran, yaitu membaca, menulis, dan keterampilan dengan jumlahnya ada 7 0rang, sedangkan jumlah anak yang paling rendah dalam pembelajaran berhitung hanya 5 0rang

5) Jadi anak-anak di RW 03 desa Cimaung ini memiliki kemampuan belajar membaca, menulis dan keterampilan yang sama banyak nya, sementara dalam pembelajaran berhitung sedikit agak rendah. Walaupun begitu tetap anak anak mempunyai kualitas keistimewaan nya masing-masing walaupun tergambarkan pada hasil data seperti table diatas.

6) Serta juga dilihat dari kemampuan belajarnya anak-anak Cimaung antusias sekali dan semangat belajarnya juga tinggi.

Dokumentasi kegiatan Rumah Belajar (Rumble)

E. PENUTUP

Kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Kampung Cimaung Sabeulah Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik dan sudah mampu memberikan edukasi dalam program kerja yang telah terlaksanakan. Kegiatan rumah belajar atau rumbel yang dilaksanakan di posko memberikan peningkatan semangat dan pemahaman belajar terhadap anak-anak RW 03 Kp Cimaung Sabeulah. Berdasarkan kegiatan ini, diharapkan kegiatan semacam ini bisa semakin banyak diikuti oleh masyarakat lainnya dengan tujuan untuk membantu meringankan satu sama lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada aparatur Desa Cimaung, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan segenap masyarakat di lingkungan Kampung Cimaung Sabeulah RW 03. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) kurang lebih 40 hari ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dr. Dedi Wahyudi, M.AG selaku dosen pembimbing lapangan dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada kelompok 62, yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian, Jakarta." *Rineka Cipta*, 2010.

Fadhillah, Dhilla Fikri, Mochamad Taufik Abdilah, Jurusan Pendidikan Kimia, Jurusan Manajemen, Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, et al. "MOTIVASI SERTA PEMAHAMAN BELAJAR ANAK DI RW 06 KAMPUNG CISAMPIH THE EFFECT OF MENTORING LEARN (PILAR) ON THE MOTIVATION AND LEARNING UNDERSTANDING OF CHILDREN IN RW," n.d., 1–8.

Ismail, Muhammad Ilyas. "Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Tetnik Dan Prosedur," 2022.

Tampubolon, Saur. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jakarta: Erlangga*, 2014.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Problem Pelayanan Terhadap Kelompok Penghayat Kepercayaan Di Dusun Susuru Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Aura Agisti Listiani[1], Isma Aryani[2], Mellyna Rismayanti Sahudin[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: auraagisti18@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aryaniisma941@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mellynarismayanti@gmail.com

Abstrak

Kelompok penghayat merupakan kelompok yang tinggal dan bermasyarakat di Dusun Susuru Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Penghayat ada untuk merawat dan melestarikan budaya, penghayat juga merupakan warga negara indonesia akan tetapi diskriminasi khusunya pada pelayanan masih sering mereka terima. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pelayanan negara terhadap kelompok penghayat dalam memperoleh hak-hak sipilnya. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen. Hasil kajian menunjukan bahwa pelayanan terhadap kelompok penghayat masih jauh dari optimal, khususnya dalam pelayanan pencatatan sipil seperti pembuatan kartu tanda penduduk, Surat nikah, Akta Kelahiran maupun pelayanan pendidikan.

Kata Kunci: Penghayat, Pelayanan, Hak sipil, Desa Kertajaya.

Abstract

The group of believers is a group that lives and socializes in Susuru Hamlet, Kertajaya Village, Panawangan District, Ciamis Regency. Devotees exist to care for and preserve culture, devotees are also Indonesian citizens, but they still often receive discrimination, especially in services. This study is intended to provide an overview of state services for religious groups in obtaining their civil rights. This study uses a qualitative approach, observation, in-depth interviews and document review. The results of the study show that services for religious groups are still far from optimal, especially in civil registration services such as making identity card, marriage certificates, birth certificates and educational services.

Keywords: *Penghayat, Services, Civil right, Kertajaya Village.*

A. PENDAHULUAN

Model KKN Sisdamas merupakan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan dalam semangat kampus Merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan Masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai dengan kompetensi peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi Masyarakat didaerah masing masing.

Dusun Susuru Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki beragam keunikan yang ada didalamnya. Dalam satu Desa terdapat tiga Agama serta satu kepercayaan. Ketiga agama itu adalah Islam, Kristen Khatolik, dan Kristen Protestan serta terdapat kepercayaan lokal yaitu penghayat kepercayaan. Kepercayaan lokal tersebut telah menjadi sumber nilai-nilai adat dan tradisi masyarakat yang memiliki kebudayaan karena berbasis pada spiritualitas lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kertajaya tersebut. Nilai tersebut telah tercermin pada sikap, perilaku, praktek kehidupan yang membedakan antara masyarakat kepercayaan dengan masyarakat agama lainnya. Nilai nilai budaya yang dimiliki menjadi spirit dan roh yang berasal dari kepercayaan tradisional yang telah lahir sejak lama, akan tetapi di Negara Republik Indonesia, kepercayaan lokal tersebut di-degradasi sebagai ajaran animisme, berhala ataupun batu.

Aliran Kepercayaan berarti paham yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, tetapi tidak termasuk atau tidak berdasarkan ajaran salah satu dari keenam agama yang resmi (Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Khonghucu). Menurut Kamil Kartapradja (19985: 1). Dapat diartikan bahwa aliran kepercayaan adalah keyakinan dan kepercayaan yang diluar agama, tidak termasuk ke dalam salah satu agama. Di Indonseia sendiri terdapat banyak aliran kepercayaan yang telah muncul dan berkembang di wilayah Nusantara, diantara aliran kepercayaan terbesar di Indonesia adalah Sapta Dharma, Susila Budhi Luhur (SUBUD), Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) dan Sumarah. Keempat aliran kepercayaan ini telah diakui secara legal di Indonesia dan mempunyai keanggotaan baik nasional maupun internasional. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2003 telah mencatat bahwa ada 245 aliran kepercayaan yang terdaftar dan berkembang di berbagai daerah (Tarsono, 2015).

Namun sangat disayangkan masih banyak terjadi diskriminasi dalam pelayanan terhadap kelompok penghayat atau aliran kepercayaan ini. Sebuah praktek diskriminasi ini mulai tampak pada pelanggaran hak-hak sipil dari penganut aliran kepercayaan, antara lain yaitu pemaksaan bagi pendidikan anak-anak penghayat kepercayaan disekolah untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam, kolom Kartu Tanda Penduduk (KTP) pun mayoritas masih diisi dengan nama agama lain yang telah legal di Indonesia. Kondisi semacam itulah yang menunjukkan bahwasannya Penghayat Kepercayaan masih banyak hambatan, baik berupa kebijakan negaranya, desakan dari agama dan negara, desakan dari agama yang diakui pemerintah, maupun stigmatisasi

masyarakat sekitar. Meskipun demikian, para penganut kepercayaan masih bertahan sampai sekarang karena mereka yakin bahwa ajaran-ajarannya memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional, terutama dalam pembentukan budi luhur.

Secara formalnya, eksistensi aliran kepercayaan di Indonesia diatur dalam beberapa regulasi, antara lain: (1) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 menyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu"; (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing- masing agama dan kepercayaannya itu"; (3) Instruksi Menteri Agama Nomor 4 Tahun 1978 tentang Kebijakan Mengenai Aliran-Aliran Kepercayaan. Dalam instruksi ini, Departemen Agama tidak lagi mengurusi masalah aliran kepercayaan karena merujuk pada Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang GBHN yang menyebutkan bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukan merupakan agama, sehingga pembinaannya di bawah naungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata; (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi dan Kependudukan (Adminduk) Pasal 105 menyatakan bahwa "Dalam waktu paling lambat 6 bulan sejak diundangkannya UU ini, pemerintah wajib menerbitkan Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang Penetapan Persyaratan dan Tata Cara Perkawinan bagi Para Penghayat Kepercayaan sebagai dasar diperolehnya kutipan akta perkawinan dan pelayanan pencatatan peristiwa penting".

Semua jaminan dan regulasi tersebut tidak hanya berlaku pada enam agama besar saja, namun tetapi juga pemeluk agama dan kepercayaan lainnya. Mereka mendapat jaminan pengakuan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 UUD 1945 tersebut dan mereka dibiarkan adanya, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan serta peraturan dalam Perundang-undangan. Oleh karena itulah, Aliran Penghayat Kepercayaan memiliki banyak harapan untuk bisa mendapatkan pengakuan dari negara dan dari agama-agama lainnya. Sebuah pengakuan tersebut sangat diperlukan karena untuk menghadapi kemajemukan yang ada dalam kehidupan berbangsa serta bermasyarakat. Dalam hal ini juga tidak hanya pengakuan saja yang diperlukan namun sebuah perbedaan juga dapat di hargai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Pada problem pelayanan terhadap Aliran Penghayat Kepercaaan tersebut perlu dijadikan kajian melanjut dengan tujuan untuk mengatahui gambaran pelayanan Negara Indonesia terhadap Aliran Penghayat Kepercayaan dalam memperoleh hak-hak sipilnya, terutama di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Pemilihan lokasi kajian pada kali ini didasarkan pada dua kriteria, yaitu: (1) Kecamatan Panawangan merupakan wilayah yang memiliki banyak Aliran Penganut Kepercayaan; (2) Aliran Penghayat Kepercayaan tersebut memiliki persoaalan tentang diskriminasi hak-hak sipilnya.

Pada kajian kali ini, terdapat dua konsep pokok yang digunakan yakni 'diskriminasi' dan 'pelayanan'. Pada Kedua konsep tersebut dimaksudkan untuk melihat fenomena sosial yang ada pada masyarakat, khususnya fenomena pada Aliran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diskriminasi merupakan perlakukan yang tidak adil atau tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok berdasarkan sesuatu, seperti: ras, suku bangsa, dan agama (Fulthoni, 2009 : 9). Dalam sosiologi, ketidak-adilan tidak dijelaskan secara spesifik, melainkan hanya sebagai suatu hirarkhi secara empiris dari perbedaan tingkat pendapatan (Turner, 2012 : XIII). Meski demikian, Sadily (2007 : 227) mengatakan bahwa diskriminasi adalah perbedaan yang merugikan bagi yang terdiskriminasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa diskriminasi merujuk pada pelayanan tidak adil terhadap individu atau kelompok karakteristik yang diwakilinya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu berbasis pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I sampai IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke Dusun Susuru Desa Kertajaya untuk berdiskusi terkait permasalahan dan potensi yang belum diberdayakan. Potensi permasalahan digali secara nyata dengan mendatangi penduduk salah satunya dengan mendatangi Pupuhu Penganut Penghayat Kepercayaan yang ada di Dusun Susuru Desa Kertajaya ini.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat menangkap fenomena lebih tepat mengenai kelompok Pengayat Kepercayaan yang berkembang di masyarakat, terutama yang berkembang di masyarakat Susuru Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas Penghayat Kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap informan kunci secara purposif berdasarkan kriteria tertentu yang diharapkan memiliki informasi yang akurat (Suwardi, 2006:115). Dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah informan tersebut merupakan tokoh penting. Sementara kajian dokumen dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang terdokumentasi, seperti laporan kegiatan, surat-surat keputusan, tata perundang undangan, dan naskah-naskah klasik berkenaan dengan aliran kepercayaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2000; Mill and Hubberman, 1992).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui gambaran pelayanan negara terhadap kelompok penghayat kepercayaan dalam memperoleh hak hak sipilnya yang masih banyak terjadi diskriminasi. Diskriminasi ini terlihat pada pelanggaran hak hak sipil dari penganut aliran kepercayaan, antara lain kolom dalam KTP mayoritas masih beragama islam. Kondisi tersebut menunjukan bahwa di penghayat kepercayaan sendiri masih terdapat beberapa hambatan, baik berupa kebijakan negara, desakan dari agama yang diakui pemerintah ataupun yang lainnya. Namun disisi lain di Dusun Susuru penghayat kepercayaan ini diakui dan dapat hidup rukun dengan agama lainnya. Di kegiatan sosial mereka sama sama tetapi dalam urusan agama mereka beribadah sesuai agama yang mereka anut.

Program pemberdayaan ini tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat parsitifatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat.

Dalam proses penggalian problem pelayanan terhadap kelompok penghayat kepercayaan, kita terlebih dahulu melakukan silaturahmi kepada pupuhu dari kelompok penghayat kepercayaan yaitu Bapak Dayat yang kebetulan rumahnya tidak terlalu jauh dari posko tempat kami tinggal. Silaturahmi ini kami lakukan sebagai perkenalan bahwa sedang ada mahasiswa KKN di Dusun Susuru dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kedua, Silaturahmi dengan para penganut kelompok penghayat kepercayaan yang bertempat di rumah ibadah. Silaturahmi ini dilakukan pada hari Minggu yang merupakan hari mereka melakukan ibadah. Mereka beribadah menggunakan baju pangsi bagi laki laki dan baju kebaya bagi Perempuan serta penganut penghayat kepercayaan mayoritas berusia dewasa hingga lanjut.

Gambar 1 Rumah Ibadah Penghayat Kepercayaan

Gambar 2 Penganut penghayat kepercayaan yang telah menyelesaikan ibadah

Ketiga, mahasiswa KKN diajak untuk menyaksikan kegiatan doa bersama yang dipersembahkan untuk kerabat dari salah seorang kelompok penghayat kepercayaan yang sudah meninggal, banyak makanan yang disajikan pada saat itu dan doa yang mereka panjatkan memakai bahasa sunda.

Gambar 3 Doa Bersama

Keempat, setelah menyaksikan kegiatan doa bersama, selanjutnya kami diajak untuk melihat anak anak yang sedang belajar tematik diantaranya mereka belajar mengenai olah rasa.

Gambar 4 Sekolah Tematik

Kelima, proses diskusi dengan para pengurus kelompok penghayat kepercayaan Dusun Susuru, sesi diskusi dibuka dengan penjabaran terlebih dahulu mengenai awal adanya penghayat kepercayaan di Dusun Susuru serta penjelasan jumlah orang yang menganutnya hingga problem apa saja yang mereka alami mulai dari pelayanan hingga sekolah. Kitab yang mereka anut adalah Pikukuh Tilu yang mana salah satunya menjelaskan mengenai tatanan waruga manusa. Pastinya banyak sekali informasi yang kami peroleh dari diskusi kali ini.

Gambar 5 Kitab penghayat kepercayaan

Gambar 6 Para pengurus penghayat kepercayaan

Keenam, untuk mengkonfirmasi lagi terkait informasi yang telah diperoleh, kami melakukan wawancara dengan bapak Dayat dikediaman beliau serta menanyakan terkait problem pelayanan yang kelompok penghayat rasakan di Dusun Susuru ini. Tidak lupa kami mengabadikan sesi wawancara dalam bentuk video dan kegiatan wawancara berakhir pada pukul 14.00 WIB.

Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Dayat

Gambar 8 Foto bersama bapak Dayat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Susuru adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Kertajaya ini memiliki keunikan karena di dalamnya terdapat beragam agama maupun kepercayaan yang dianut oleh warga masyarakatnya. Adapun kelompok kepercayaan yang berada di Dusun Susuru berjumlah 50 orang dan merupakan penghayat kepercayaan murni Madraisme yang pusat organisasinya berada di Kuningan. Ajaran penghayat Madraisme juga menjadi salah satu kearifan lokal budaya nusantara.

Komonitas Madrais ini memiliki ajaran yang mengharuskan penganutnya memiliki rada kepribadian dan persatyan bangsa sebagai bentuk nasionalisme. Seluruh ajaran Madraisme berkaitan dengan petuah-petuah leluhur sunda seperti amanat yang terdapat dalam ajaran galunggung, Dharmajati dan ajaran-ajaran sunda kuno yang disebut Sunda wiwitan. (Qodim, 2015:57)

Masyarakat penghayat di Dusun Susuru ini juga merupakan anggota dari Himpunan Penghayat Kepercayaan (HPK) Jawa Barat, HPK merupakan wadah bagi para penganut ajaran-ajaran yang melestarikan dan menjaga ajaran leluhur. HPK juga merupakan organisari yang dilindingi oleh pemerintah dan berada dibawah asuhan dan pengawasan dinas kebudayaan Indonesia.

Dalam pengamatan selama KKN dilaksanakan tidak pernah ditemukan masalah dalam bersosialisi antara para penganut penghayat dengan penganut agam lain seperti Islam, Katolik, maupun protestan. Justru toleransi maupun kerjasama antar umat beragama sangat terasa di Dusun Susuru Desa Kertajaya ini.

Namun Penghayat di Dusun Susuru ini masih memiliki masalah yang serius ketika berhubungan dengan pelayanan untuk pendapatkan hak-haknya sebagai warga Negara Indonesia. Adapun problem pelayanan yang dirasakan adalah sebagai berikut:

No	Problem pelayanan	Keterangan
1	Pelayanan Pembuatan KTP	Sulitnya untuk mencantumkan 'Kepercayaan' pada kolom agama di Kartu tanda Penduduk
2	Pelayanan Perkawinan	Sulitnya untuk membuat buku nikah karena tidak diakui di KUA setempat
3	Pelayanan pembuatan Akta kelahiran	Penghayat hanya bisa menyantumkan nama ibu pada akta lahir anak,

		sedangkan nama ayah hanya bisa dicantumkan di catatan pinggir.
4	Pelayanan Pendidikan	Pendidikan agama di sekolah hanya diperuntukan bagi anak yang menganut agama islam, kristen, katolik, Hindu, budha, dan konghuchu

Tabel 1: problem yang dirasakan Penghayat Desa Kertajaya.

Sebenarnya untuk Masalah dalam Pembuatan KTP, Mahkamah Kontitusi sudah mengsahkan undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang administrasi kependudukan (UU Kependudukan). Dimana pada undang-undang yang merevisi undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 itu memperbolehkan penyantumkan aliran kepercayaan pada kolom agama karena tidak bertentangan dengan undang-undang dasar 1945. Namun pada kenyataanya menurut penuturan pak Dayat ketika diwawancarai, sangat sulit untuk mengurus pembuatan maupun pergantian KTP karena selalu mendapatkan kendala dari petugas pencatatan sipil yang terkait.

Untuk permasalahan pelayanan perkawinan sebenarnya sudah jelas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Bab I, Pasal 1) menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sementara pada Pasal 2 Ayat 1 UU Perkawinan tersebut, menyebutkan bahwa "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu". Dalam penjelasan pasal demi pasal disebutkan "dengan perumusan pada Pasal 2 Ayat 1 ini, tidak ada perkawinan di luar hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu, sesuai dengan UUD 1945.

Kalimat "hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu" merupakan ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi golongan agamanya dan kepercayaannya itu sepanjang tidak bertentangan dalam undang-undang ini. Di hal ini jelas bahwa kata "kepercayaan" yang dimaksud dalam Pasal 2 Ayat 1 UU Perkawinan tersebut merujuk pada kata "kepercayaan" yang ada pada Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945, yang berarti Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Padahal dalam Pasal 2 Ayat 1 UU Perkawinan telah ditegaskan bahwa "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing–masing agamanya dan kepercayaannya itu". Dengan demikian, maka sesungguhnya Kelompok Penghayat Kepercayaan berhak melakukan perkawinan dengan tata cara nya sendiri.

Setelah itu, perkawinan menurut tata cara Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME bisa dilayani oleh pemerintah dan mendapatkan akte nikah dari Kantor

Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Hal ini dikarenakan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Dalam peraturan pemerintah ini disebutkan bahwa perkawinan Penghayat Kepercayaan dilakukan di hadapan pemuka Penghayat Kepercayaan. Walaupun sudah ada undang-undang sebagai dasar hukum pada praktiknya tetap kadang dipersulit oleh petugas pencatatan sipil.

Untuk permasalah pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas Pasal 12 Ayat 1 butir (a) menyebutkan bahwa setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama. Lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan agama kepada anak didik dan menyediakan guru agama, dan apabila tidak mampu dapat bekerjasama dengan masyarakat. Regulasi ini ternyata menjadi polemik bagi anak-anak Penghayat Kepercayaan, karena istilah "agama" mengecualikan warga Penghayat Kepercayaan untuk mendapatkan hak yang sama, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, pada Bab XI Pasal 29 yang telah menjamin kehidupan para Penghayat Kepercayaan untuk mendapatkan hak yang sama sebagai warga negara. Lebih tegas disebutkan pada Pasal 28E Ayat 2, setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. Pelayanan pendidikan agama bagi anak-anak Penghayat di Dusun Susuru Desa Kertajaya masih belum maksimal karena di sekolah hanya diajarkan pelajaran agama untuk agama islam. Sehingga anak-anak penghayat akan belajar tentang ajaranya di sekolah tematik yang dilaksanakan di Bale Atikan setelah melakukan kegiatan peribadatan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah pelayanan terhadap Aliran Penghayat Kepercayaan di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis masih jauh dari optimal, khususnya pada Pelayanan Pembuatan KTP yaitu masih sulitnya untuk mencantumkan 'Kepercayaan' pada kolom agama di kartu tanda penduduk. Pada pelayanan perkawinan yaitu sulitnya untuk membuat buku nikah karena tidak diakui di KUA setempat dan pada pelayanan pembuatan Akta kelahiran yaitu Penghayat hanya bisa menyantumkan nama ibu pada akta lahir anak serta nama ayah hanya bisa dicantumkan di catatan pinggir. Sedangkan pada pelayanan Pendidikan yaitu Pendidikan agama di sekolah hanya diperuntukan bagi anak yang menganut agama islam, kristen, katolik, Hindu, budha, dan konghuchu. Ketidakoptimalan dapat dilihat dari permasalah yang ada serta masih ada diskriminasi pada Aliran Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Ciamis Kecamatan Panawangan Desa Kertajaya.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan adanya regulasi yaitu undang undang yang dapat mengakomodasi seluruh Masyarakat penghayat kepercayaan untuk mendapatkan pelayanan publik, serta disisi lain Lembaga maupun instansi harus mempunyai pandangan yang dapat memahami Masyarakat penghayat kepercayaan sehingga tidak adanya hambatan proses dalam layanan. Dari pegawai Desa Kertajaya pun harus memberikan penjelasan kepada pegawai Kabupaten Ciamis mengenai adanya aliran penghayat kepercayaan yang dalam memberikan pelayanan tidak boleh dibeda bedakan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas Ciamis sangat bersyukur ke pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga kami dapat menyelsaikan KKN hingga tahap laporan ini. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih pada dosen pembimbing KKN Reguler Sisdamas 2023 yang telah memberikan waktu serta tenaganya dalam membimbing kami selama proses Kuliah Kerja Nyata ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga disampaikan untuk pihak-pihak yang telah mendukung semua kegiatan maupun program yang dilaksanakan selama 40 hari.

(1) Kepala Desa Kertajaya Pak Toto Herdianto, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin bagi kami untuk bisa melaksanakan KKN di Desa Kertajaya.
(2) Para Kepala Dusun dan ketua yang telah memberikan perizinan untuk kami melaksanakan KKN Sisdamas di Desa Kertajaya.
(3) Pak K.H Kurdi yang telah mengijikan dan memijamkan tempat untuk kami tinggal kami tinggal.
(4) Seluruh warga Desa Kertajaya yang telah menerima dan memberikan kami pengalaman-pengalaman berharga selama KKN Reguler sisdamas berlangsung
(5) Terakhir bagi seluruh rekan KKN Reguler Sisdamas Ciamis 2023 yang telah bekerja sama dalam mensukseskan KKN di Desa Kertajaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Maulidiah Sri. 2014. Pelayanan Publik. Bandung: CV Indra Prahasta

Wijayanti Winda. 2019. Penghayat Kepercayaan Perlindungan Hukum Melalui Hukum Administrasi. Jakarta: Rajawali Pers

Fulthoni, et al,.2009. Memahami Diskriminasi : Buku Saku Kebebasan Beragama. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)

Pawenang, Sri. 1968. Wewaruh Kerokhanian Sapta Darma. Yogyakarta: Sekretariat Tuntutan Agung Unit Penerbitan Surokarsan.

Qodim, Husnul. 2015. Strategi Bertahan Komunitas Agama Lokal Cigugur.

Sulaiman. 2018. Problem Pelayanan Terhadap Kelompok Penghayat Kepercayaan di Pati Jawa Tengah. Semarang : Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. Vol 04, hal 207-220

Poerwadarminta, WJS., 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka

Tarsono, 2015, Tokoh Penghayat Kepercayaan: Sudah Mati pun Kami Masih Didiskriminasi, dalam http://madinaonline.id

Tim Penyusun, 2003, *Pangestu Bukan Aliran Kepercayaan atau Agama*, Jakarta : Paguyuban Ngesti Tunggal Pusat Jakarta

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Peraturan Pelaksanaandaripada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974

Sururie, Ramdani, Wahyu, Rohmatur Aziz, Fridayanti, Yadi Mardiansyah, Wisnu Uriawan, and Zulqiah. 2016. Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.